

**PENGARUH PEMBIAYAAN BAGI HASIL *MUDHARABAH*,
MUSYARAKAH, DAN *MURABAHAH* TERHADAP KINERJA
KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DENGAN *NON
PERFORMING FINANCING (NPF)* SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

Novi Safitri

NIM: 31401606499

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2021

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBIAYAAN BAGI HASIL *MUDHARABAH*,
MUSYARAKAH, DAN *MURABAHAH* TERHADAP KINERJA
KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DENGAN *NON
PERFORMING FINANCING (NPF)* SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

Disusun Oleh:

Novi Safitri

NIM: 31401606499

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian Skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung

Semarang, 2 Februari 2021

Pembimbing,



Drs. Osmad Mutaher, M.Si

NIK.210403050

**PENGARUH PEMBIAYAAN BAGI HASIL MUDHARABAH,
MUSYARAKAH, DAN MURABAHAH TERHADAP KINERJA KEUANGAN
BANK UMUM SYARIAH DENGAN *NON PERFORMING FINANCING*
(NPF) SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Disusun Oleh:

Novi Safitri

NIM: 31401606499

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada Tanggal, 5 Februari 2021

Pembimbing



Drs. Osmad Mutaher, M.Si
NIK. 210403050

Penguji I



Rustam Hanafi, SE., M.Sc, Akt, CA
NIK. 211403011

Digitally signed
by Rustam Hanafi
Date: 2021.02.12
16:57:38 +07'00'

Penguji II



Dr. Dra. Winarsih, SE., M.Si
NIK. 211415029

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Tanggal, 5 Februari 2021

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Dra. Winarsih, SE., M.Si
NIK. 211415029

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

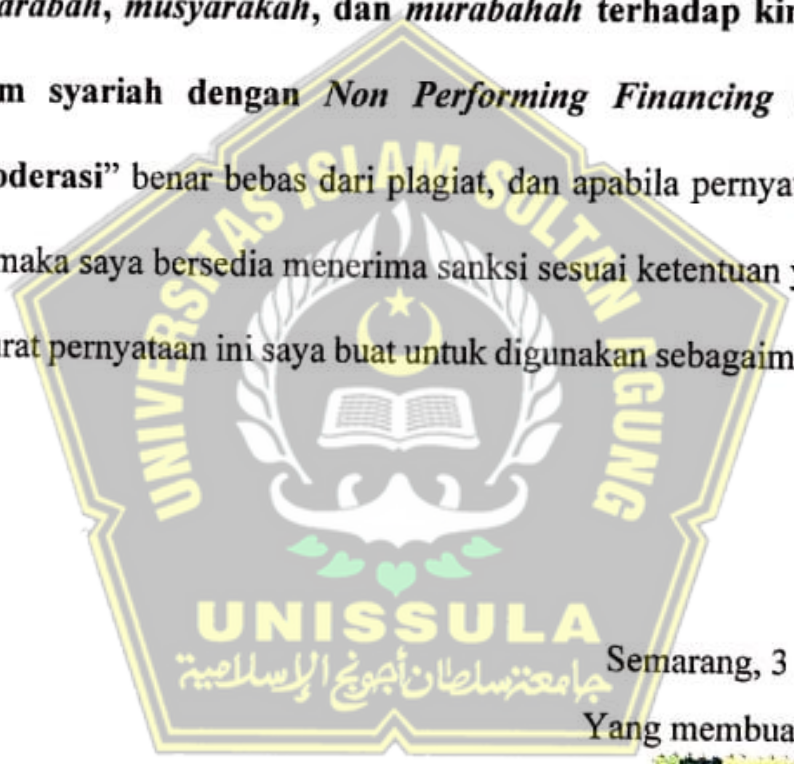
Nama : Novi Safitri

NIM : 31401606499

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Pengaruh pembiayaan bagi hasil *mudharabah, musyarakah, dan murabahah* terhadap kinerja keuangan bank umum syariah dengan *Non Performing Financing (NPF)* sebagai variabel moderasi**” benar bebas dari plagiat, dan apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana semestinya.



Semarang, 3 Maret 2021

Yang membuat pernyataan



Novi Safitri
NIM. 31401606499

PERNYATAAN ORISINALITAS UNTUK SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Novi Safitri

NIM : 31401606499

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Pengaruh pembiayaan bagi hasil mudharabah, musyarakah, dan murabahah terhadap kinerja keuangan bank umum syariah dengan Non Performing Financing (NPF) sebagai variabel moderasi**” merupakan hasil karya dari penulis sendiri, bukan plagiat dari naskah penelitian orang lain serta tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebut sumber aslinya.

Dan apabila di kemudian hari terbukti ditemukan plagiasi dan unsur kecurangan lainnya baik di sengaja atau tidak pada skripsi yang saya buat maka saya siap bertanggung jawab dan menerima segala konsekuensinya baik pencabutan gelar sarjana yang telah diberikan serta sanksi hukuman yang berlaku lainnya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab

Semarang, 3 Maret 2021

Yang membuat pernyataan



NIM. 31401606499

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Perjuangan akan terus berlanjut jangan pernah berhenti untuk selalu benahi diri...

Persembahan

Skripsi ini aku persembahkan kepada

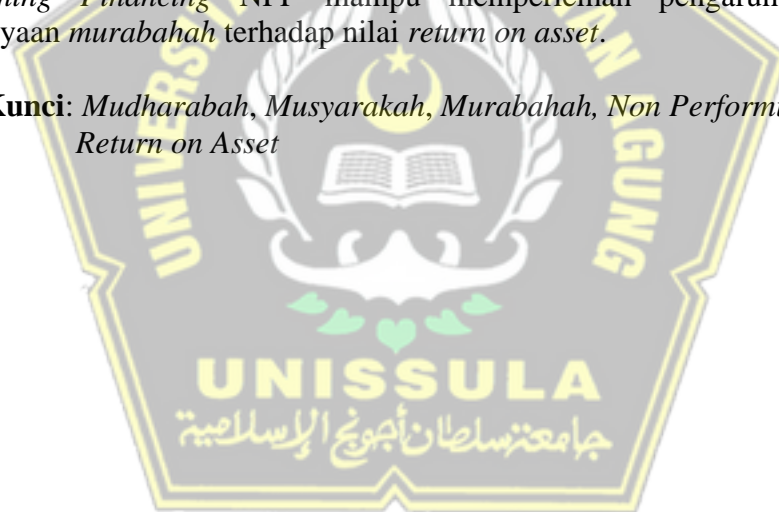
1. *Diri sendiri*
2. *Ayah*
3. *Ibu*
4. *Kakak*
5. *Adik*



ABSTRAK

Penelitian ini diimplikasikan untuk mengetahui mengenai bagaimana pengaruh pembiayaan bagi hasil *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* dengan moderasi *non performing financing* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang sudah terdaftar di Bank Indonesia selama periode tahun 2013-2019. Berdasarkan pada hasil analisis sampel yang dilakukan, peneliti memperoleh data 9 Bank Umum Syariah yang sesuai dengan ketentuan studi. Hasil analisis penelitian mengkonklusikan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai *return on asset*. Pembiayaan *musyarakah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai *return on asset*. Pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai *return on asset*. *Non Performing Financing* mampu memperkuat pengaruh negatif dari pembiayaan *murabahah* terhadap nilai *return on asset*. *Non Performing Financing* NPF mampu memperkuat pengaruh negatif dari pembiayaan *musyarakah* terhadap nilai *return on asset*. *Non Performing Financing* NPF mampu memperlemah pengaruh positif dari pembiayaan *murabahah* terhadap nilai *return on asset*.

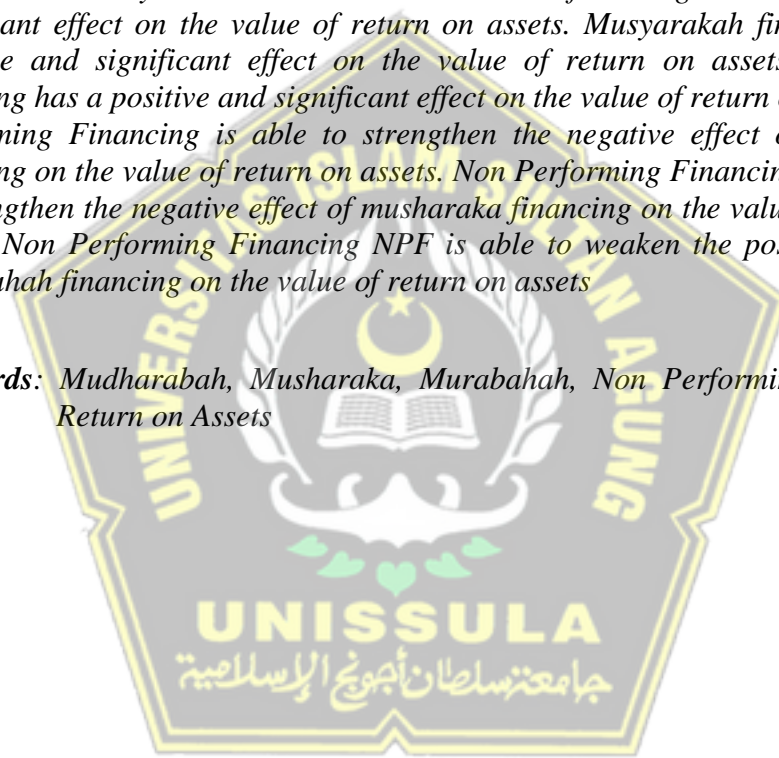
Kata Kunci: *Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Non Performing Financing, Return on Asset*



ABSTRACT

This research is implied to find out about how the influence of profit sharing financing for mudharabah, musyarakah and murabahah with moderation of non-performing financing on the financial performance of Islamic Commercial Banks in Indonesia. The population in this study are Islamic Commercial Banks that have been registered with Bank Indonesia during the period 2013-2019. Based on the results of the sample analysis carried out, the researcher obtained data on 9 Islamic Commercial Banks in accordance with the provisions of the study. The results of the research analysis conclude that mudharabah financing has a negative and significant effect on the value of return on assets. Musyarakah financing has a negative and significant effect on the value of return on assets. Murabahah financing has a positive and significant effect on the value of return on assets. Non Performing Financing is able to strengthen the negative effect of murabahah financing on the value of return on assets. Non Performing Financing NPF is able to strengthen the negative effect of musharaka financing on the value of return on assets. Non Performing Financing NPF is able to weaken the positive effect of murabahah financing on the value of return on assets

Keywords: *Mudharabah, Musharaka, Murabahah, Non Performing Financing, Return on Assets*



INTISARI

Sampai saat ini, perbankan umum syariah menunjukkan peningkatan yang dapat di katakan signifikan. Peningkatan tersebut di picu oleh meningkatnya pemahaman masyarakat menjalankan kegiatan muamalah yang sesuai dengan syariat Agama Islam. Perbankan umum syariah di Indonesia menganut kegiatan bisnis dan aktivitas keuangan yang mampu menghasilkan keuntungan optimal yang sah dan sesuai dengan ajaran Islam. Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha (UUS) juga menawarkan kemudahan-kemudahan untuk bertransaksi untuk masyarakat. Secara umum tingkat ekspansi jaringan dari kantor bank syariah yang terus menerus meluas, seringnya bersosialisasi dan edukasi dengan masyarakat umum mengenai produk dan pelayanan yang ada pada bank syariah, dengan menyertai peningkatan kualitas layanan serta fasilitas yang mengikuti perkembangan layanan perbankan konvensional. Bank syariah berusaha meningkatkan kualitas sumber daya dan sumber dana dengan upaya meningkatkan kualitas aktiva produktif agar menghasilkan kinerja keuangan yang baik. Penelitian ini diimplikasikan untuk mengetahui mengenai bagaimana pengaruh pembiayaan bagi hasil *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* dengan moderasi *non performing financing* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang sudah terdaftar di Bank Indonesia selama periode tahun 2013-2019. Hasil analisis penelitian mengkonklusikan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai *return on asset*. Pembiayaan *musyarakah* berpengaruh

negatif dan signifikan terhadap nilai *return on asset*. Pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai *return on asset*. *Non Performing Financing* mampu memperkuat pengaruh negatif dari pembiayaan *murabahah* terhadap nilai *return on asset*. *Non Performing Financing* NPF mampu memperkuat pengaruh negatif dari pembiayaan *musyarakah* terhadap nilai *return on asset*. *Non Performing Financing* NPF mampu memperlemah pengaruh positif dari pembiayaan *murabahah* terhadap nilai *return on asset*.



KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan usulan penelitian skripsi ini dengan judul “**Pengaruh pembiayaan bagi hasil *mudharabah, musyarakah, dan murabahah* terhadap kinerja keuangan bank umum syariah dengan *Non Performing Financing (NPF)* sebagai variabel moderasi**” dengan baik. Usulan penelitian skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dalam penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang telah memberi bantuan, arahan, bimbingan yang sangat bermanfaat, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Olivia Fachrunnisa, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Ibu Dr. Dra. Winarsih, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung dan dosen wali.
3. Bapak Drs. Osmad Mutaher, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberi masukan sehingga penelitian yang dilakukan membuahkan hasil maksimal.

4. Terimakasih untuk Bapak Mastur dan Ibu Konipah selaku orang tua saya yang selalu memberikan kasih sayang, motivasi, dukungan dan memenuhi kebutuhan selama berkuliah di Universitas Islam Sultan Agung serta yang paling penting selalu mendoakan saya yang terbaik. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat, nikmat, dan kesehatan untuk mereka.
5. Kakak saya Ifka, Findri, adik saya Irvandi, teman dekat saya Bara dan keponakan saya yang lucu-lucu Nattan dan Arsakha yang selalu menyemangati saya dan menghibur ketika sedang mengalami kesulitan tentang skripsi.
6. Semua sahabat saya Shabana, Puput, Devi Kapadia, Nia, Dhina, Laily, Ridwan yang selalu mendukung, memberikan motivasi dan mengingatkan saya saat berada dalam titik jenuh dan kemalasan.

Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan, maka dengan segala kerendahan hati penulis memohon kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki penulisan Skripsi ini. Semoga apa yang penulis sampaikan dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 3 Maret 2021

Peneliti



Novi Safitri

NIM. 31401606499

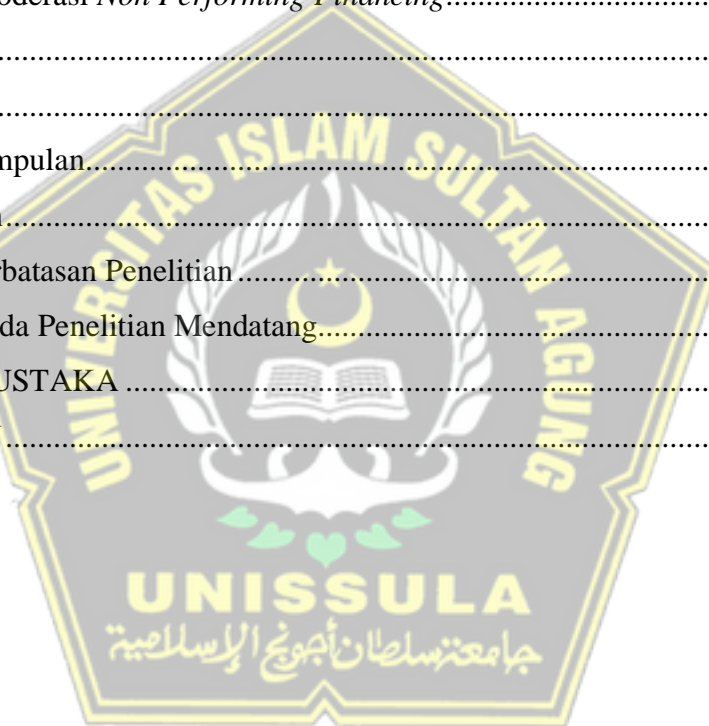
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT.....	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS UNTUK SKRIPSI.....	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
INTISARI.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat penelitian.....	10
BAB II.....	46
KAJIAN PUSTAKA.....	46
2.1 Landasan Teori.....	46
2.1.1 <i>Agency Theory</i>	46
2.1.2 Pengertian Bank Syariah.....	46
2.1.3 Pengertian Kinerja Keuangan.....	47
2.2 Variabel-Variabel Penelitian.....	47

2.2.1 Pengertian Profitabilitas	47
2.2.2 Pengertian <i>Return on Assets</i> (ROA)	48
2.2.3 Pengertian Pembiayaan Bagi Hasil <i>Mudharabah</i>	48
2.2.4 Pengertian Pembiayaan Bagi Hasil <i>Musyarakah</i>	48
2.2.5 Pengertian Pembiayaan <i>Murabahah</i>	49
2.2.6 Pengertian <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	49
2.3 Penelitian Terdahulu	50
2.4 Pengembangan Hipotesis	53
2.4.1 Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil <i>Mudharabah</i> terhadap <i>Return on asset</i> (ROA)	53
2.4.2 Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil <i>Musyarakah</i> terhadap <i>Return on asset</i> (ROA)	54
2.4.3 Pembiayaan <i>Murabahah</i> terhadap <i>Return on asset</i> (ROA).....	55
2.4.4 Pengaruh Pembiayaan <i>Mudharabah</i> terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA) dengan <i>Non Performing Financing</i> sebagai Variabel Moderasi.....	56
2.4.5 Pengaruh Pembiayaan <i>Musyarakah</i> terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA) dengan <i>Non Performing Financing</i> sebagai Variabel Moderasi.....	57
2.4.6 Pengaruh Pembiayaan <i>Murabahah</i> terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) dengan <i>Non Performing Financing</i> sebagai Variabel Moderasi.....	58
2.5 Kerangka pemikiran	59
BAB III.....	46
METODE PENELITIAN.....	46
3.1 Jenis Penelitian	46
3.2 Sumber dan Jenis Data	46
3.3 Populasi dan Sampel	46
3.4 Metode Pengumpulan Data	46
3.5 Definisi Operasional dan Pengembangan Variabel.....	46
3.5.1 Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>).....	46
3.5.2 Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>)	47
3.5.3 Pembiayaan Bagi Hasil <i>Mudharabah</i>	47
3.5.4 Pembiayaan Musyarakah.....	47

3.5.5	Pembiayaan <i>Murabahah</i>	48
3.5.6	<i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	48
3.6	Teknik Analisis	48
3.6.1	Analisis Deskriptif.....	49
3.6.2	Analisis Regresi Moderasi (<i>Moderated Regression Analysis</i>)	49
3.6.3	Uji Asumsi Klasik	49
3.6.3.1	Uji Normalitas.....	50
3.6.3.2	Uji Multikolonieritas.....	50
3.6.3.3	Uji Heteroskedastisitas.....	50
3.6.3.4	Uji Autokorelasi.....	50
3.6.4	Uji Keباikan Model	50
3.6.4.1	Uji Signifikan Simultan (F).....	50
3.6.4.2	Uji Koefisien Determinasi (<i>R²</i>).....	51
3.6.5	Pengujian Hipotesis	51
3.6.5.1	Uji Parsial (t).....	51
BAB IV	46
HASIL DAN PEMBAHASAN	46
4.1	Gambaran Umum Penelitian	46
4.2	Analisis Deskriptif.....	47
4.2.1	Analisis Deskriptif Variabel.....	47
4.3	Analisis Regresi Moderasi (<i>Moderated Regression Analysis</i>).....	49
4.4	Uji Asumsi Klasik	51
4.4.1	Uji Normalitas	51
4.4.2	Uji Multikolinieritas	51
4.4.3	Uji Heterokedastisitas.....	52
4.4.4	Hasil Uji Autokorelasi	53
4.5	Uji Keباikan Model	53
4.5.1	Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	53
4.5.2	Uji Koefisien Determinasi (<i>R-Squared</i>)	54
4.6	Uji Hipotesis Parsial (Uji t).....	55
4.7	Pembahasan.....	58

4.7.1 Pengaruh Pembiayaan <i>Mudharabah</i> Terhadap <i>Return on Asset</i>	58
4.7.2 Pengaruh Pembiayaan <i>Musyarakah</i> Terhadap <i>Return on Asset</i>	59
4.7.3 Pengaruh Pembiayaan <i>Murabahah</i> Terhadap <i>Return on Asset</i>	61
4.7.4 Pengaruh Pembiayaan <i>Mudharabah</i> Terhadap <i>Return on Asset</i> dengan Moderasi <i>Non Performing Financing</i>	63
4.7.5 Pengaruh Pembiayaan <i>Musyarakah</i> Terhadap <i>Return on Asset</i> dengan Moderasi <i>Non Performing Financing</i>	64
4.7.6 Pengaruh Pembiayaan <i>Murabahah</i> Terhadap <i>Return on Asset</i> dengan Moderasi <i>Non Performing Financing</i>	65
BAB V.....	46
PENUTUP.....	46
5.1 Kesimpulan.....	46
5.2 Saran.....	47
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	48
5.4 Agenda Penelitian Mendatang.....	48
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN.....	48



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	50
Tabel 4. 1 Daftar Sampel Bank Umum Syariah.....	46
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel (Rasio)	47
Tabel 4. 3 Hasil Analisis Regresi Moderasi.....	49
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas	51
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinieritas	51
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi	53
Tabel 4. 7 Hasil Uji Signifikan Simultan	53
Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	54
Tabel 4. 9 Hasil Uji Hipotesis Parsial	55



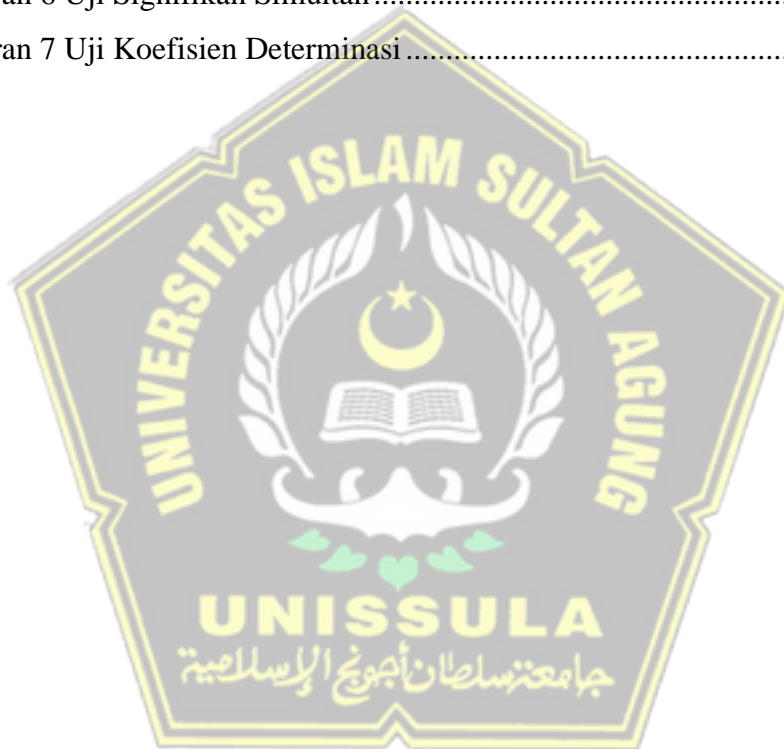
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Perkembangan Rasio Profitabilitas BUS Tahun 2011-2018.....	3
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritis	59
Gambar 4. 1 Scatterplot Uji Heterokedastisitas	52
Gambar 4. 2 Grafik Perbandingan Nilai Pembiayaan Mudharabah Terhadap ROA (Rasio).....	58
Gambar 4. 3 Grafik Perbandingan Nilai Pembiayaan Musyarakah Terhadap ROA (Rasio).....	60
Gambar 4. 4 Grafik Perbandingan Nilai Pembiayaan Murabahah Terhadap ROA (Rasio).....	62



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data dan Analisis Regresi	49
Lampiran 2 Uji Normalitas	59
Lampiran 3 Uji Multikolinieritas	59
Lampiran 4 Uji Heterokedastisitas	60
Lampiran 5 Uji Autokorelasi	60
Lampiran 6 Uji Signifikan Simultan	61
Lampiran 7 Uji Koefisien Determinasi	61



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam prespektif ekonomi islam, apapun kegiatan muamalah atau jual beli pada dasarnya boleh untuk di lakukan, dengan syarat kegiatan tersebut halal, tidak riba, maytsir, gharar ataupun zalim pada pihak di dalam transaksi tersebut. Suatu hal yang menggembirakan. Tingkat kenaikan pertumbuhan aset mampu mencapai angka seratus triliun rupiah pada perbankan syariah di Indonesia yang menunjukkan perkembangan yang mengagumkan, sedangkan pada kurun waktu lima tahun terakhir pertumbuhan aset perbankan syariah mencapai 65% per tahun. Hingga periode saat ini, lembaga perbankan umum syariah menunjukkan peningkatan yang dapat di katakan signifikan.

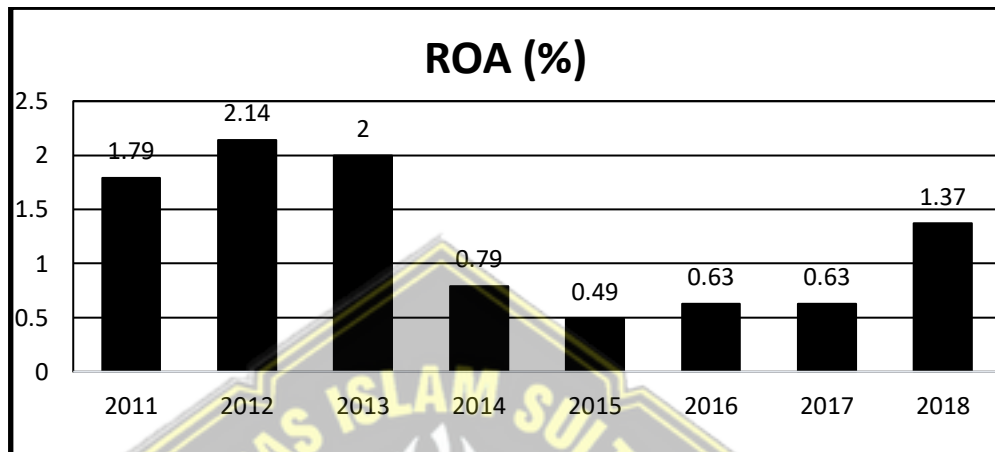
Secara umum perluasan cabang lembaga finansial syariah yang konsisten, seringnya bersosialisasi serta memberikan pemahaman penting dengan nasabah serta masyarakat potensial terkait produk dan pada bank syariah, dengan menyertai peningkatan nilai *service* serta prasarana yang tidak kalah dengan instansi finansial konvensional. Bank syariah berusaha meningkatkan kualitas sumber daya dan sumber dana. Kinerja keuangan itu sendiri dimaknai sebagai tingkat atau level kapabilitas pihak pengelolaan instansi keuangan dalam menjaga keberlangsungan atas ketersediaan dana dan aliran finansial dalam periode kerja yang ditentukan.

Tujuan utama dari bank syariah selain fungsi sosial yaitu optimalisasi laba. Dengan adanya peningkatan pada nilai investasi pembiayaan yang diperoleh maka nilai keuntungan semakin mengalami peningkatan yang menjadi indikasi peningkatan profitabilitas.

Profitabilitas itu sendiri dimaknai sebagai kapabilitas ketrampilan entitas dalam menghasilkan nilai keuntungan pada periode kerja yang ditentukan pengelola serta indikasi penting kinerja entitas. mampu untuk di terima. Angka profitabilitas di nyatakan dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba inestasi, pendapatan persaham dan laba penjualan. Nilai profitabilitas menjadi tolak ukur bagi kesehatan bank syariah. *Profitabilitas* juga memiliki tujuan yang bermanfaat bagi perusahaan misalnya: Alat ukur yang diindikasikan pada untuk mengkalkulasi kinerja keuangan adalah rasio *Return on Assets* (ROA). Jika dalam perbankan syariah nilai presentase nya membaik, sistem dalam perbankan syariah bisa di katakan sehat dan mampu memberi keuntungan, maka mampu untuk berkontribusi dalam memperbaiki perkembangan ekonomi negara.

Di bawah ini merupakan perkembangan rasio *Return on Assets* (ROA)

Bank Syariah dengan wilayah operasional di Indonesia:



Sumber: Laporan Tahunan Otoritas Jasa Keuangan OJK

Gambar 1.1
Perkembangan Rasio Profitabilitas BUS Tahun 2011-2018

Berdasarkan grafik dapat dilihat ada perubahan yang cukup fluktuatif dari tahun 2011-2018. Standar Rasio pengembalian atas aset (ROA) yang diberikan Bank Indonesia adalah sebesar 1,5%. Pada tahun 2011 dan 2013 nilai Rasio pengembalian atas aset (ROA) berada di standar ketetapan Bank Indonesia, yaitu 2%. Hal itu menunjukkan bahwa bank syariah mempunyai nilai Rasio pengembalian atas aset (ROA) yang baik, bisa di kategorikan sehat menurut kriteria Bank Indonesia. Namun pada tahun 2014, nilai Rasio pengembalian atas aset (ROA) turun menjadi 0.79% hal ini merupakan hal yang tidak baik, di tahun 2015 juga mengalami degresi yang terbilang cukup signifikan menjadi 0.49%, di tahun 2016 sedikit mengalami kenaikan menjadi 0.63% akan tetapi nilai nya tetap konstan pada tahun 2017 sebesar 0.63%,

Tahun 2018, Rasio pengembalian atas aset (ROA) mengalami inkresi yang tinggi, kenaikannya bahkan dua kali lipat dari tahun 2017 yakni sebesar 1.37%, walaupun masih saja di bawah ketetapan standar Bank Indonesia. Aspek tersebut menjadi fokus kinerja yang di alami Bank Syariah karena tingkat kapabilitas ROA belum mampu mencapai kriteria baik dan sehat. Fokus tersebut harus lebih dikejar dengan antusias guna mencapai laba yang semaksimal mungkin. Untuk mengelola aktiva yang dapat memperoleh laba, terkadang ada beberapa hal yang bermasalah dari pembiayaan pada bank syariah yang berpengaruh pada *profitabilitas* yakni, pembiayaan bagi hasil *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*.

Pembiayaan *mudharabah* yang merupakan pembiayaan dengan skema bagi hasil dimana pihak perbankan syariah meminjamkan sejumlah uang kepada nasabah pengelola bisnis untuk kemudian dikelola guna menghasilkan keuntungan untuk kemudian keuntungan tersebut dibagikan kepada kedua belah pihak sesuai akad tanpa menggunakan nilai bunga pengembalian dimana dana yang diinvestasikan harus dikelola secara optimal dan menyeluruh. Riset terdahulu mengenai pembiayaan bagi hasil *mudharabah* menyimpulkan hasil yang berbeda-beda. Seperti, riset yang di lakukan oleh Nizar dan Anwar (2015) yang menyatakan bahwa pembiayaan bagi hasil *mudharabah* menurunkan kinerja keuangan bank umum syariah. Namun, pada riset yang di lakukan oleh Pratama, D dkk (2014) yang menyatakan hasil oposisi.

Pengaruh yang kedua yaitu pembiayaan bagi hasil *musyarakah* yang merupakan Jalinan kerjasama patungan yang terjadi antara pihak perbankan dan pihak nasabah dimana kedua pihak terlibat di dalam pengelolaan usaha tidak terjadi dengan baik sehingga mengakibatkan kegiatan usaha yang dijalankan terjadi suatu konflik kepentingan. Hal ini kemudian berdampak terhadap buruknya pengambilan keputusan manajerial untuk menunjang keberlangsungan usaha yang kemudian berdampak terhadap menurunnya kinerja usaha sehingga mengakibatkan kerugian untuk pihak nasabah (mitra) maupun pihak perbankan syariah sendiri sehingga profit yang diperoleh menurun yang berakibat pada penurunan nilai *return on asset*. Pendapatan yang diperoleh dari pembiayaan *musyarakah* akan mempengaruhi pendapatan laba bank. Besarnya laba bank tersebut juga akan mempengaruhi profitabilitas bank.

Riset terdahulu mengenai pembiayaan bagi hasil *musyarakah* menyimpulkan hasil yang berbeda-beda seperti riset yang di lakukan oleh Riyadi dan Yulianto (2014) juga menyatakan bahwa pembiayaan bagi hasil *musyarakah* menurunkan kinerja keuangan bank syariah. Namun, pada riset yang di lakukan oleh Pratama, D dkk (2014) menyatakan bahwa pembiayaan bagi hasil *musyarakah* meningkatkan kinerja keuangan. Pengaruh yang ketiga yaitu pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *murabahah* itu sendiri adalah agenda bisnis dagang antara bank dengan nasabah. Bank syariah membeli barang yang di butuhkan dan menawarkannya kembali kepada nasabah atau masyarakat yang berminat dengan harga sebesar perolehan di tambah nilai

profit yang telah di sepakati kedua belah pihak. Akad *murabahah* mempunyai kepastian yang tidak dapat di temukan pada transaksi jual-beli lainnya, baik di lihat dari segi jumlah biaya ataupun waktu pembayarannya. Akad *murabahah* di bagi dan di terapkan daalam tiga bentuk pembiayaan yakni: (1) Pembiayaan konsumtif, (2) Pembiayaan modal kerja, (3) Pembiayaan investasi. Pembiayaan *murabahah* pada dasarnya merupakan akad jual-beli dimana nilai keuntungan sudah ditetapkan diawal yang menjadikannya lebih pasti terbukti mampu meningkatkan nilai return on asset. Jual beli produk yang ditawarkan pihak perbankan khususnya mengenai jual beli produk-produk properti yang ditawarkan kepada konsumen dimana sistem pembeliannya dapat dilakukan secara tunai ataupun kredit mampu dilakukan pihak perbankan syariah dengan baik dimana calon-calon konsumen yang ditawarkan produk-produk tersebut benar-benar diseleksi dengan baik sehingga penjualan produk perbankan syariah dapat dioptimalkan (baik produk yang dibeli melalui tunai maupun cicilan).

Riset terdahulu mengenai pembiayaan *murabahah* menyimpulkan hasil berbeda, seperti riset yang di lakukan oleh Faradilla, dkk (2017) yang menyimpulkan bahwa pembiayaan *murabahah* meningkatkan kinerja keuangan bank umum syariah. Namun, pada riset yang di lakukan oleh Riyadi dan Yulianto (2014) menyimpulkan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Meskipun demikian pada instansi finansial syariah yang ada juga tidak terlepas terhadap posibilitas terjadinya nilai kredit yang tidak terbayarkan

atau *Non Performing Financing* (NPF) yang lebih sering diakibatkan oleh perilaku buruk pada pengelolaan dana nasabah serta itikad tidak baik dalam menjalankan bisnis bersama. NPF dimaknai sebagai nilai risiko yang berpotensi terjadi pada setiap kegiatan investasi dana oleh perbankan khususnya perbankan syariah. Nilai NPF disebabkan oleh kurangnya usaha serta itikad baik dari para pemjam dana untuk mengembalikan dana beserta keuntungan yang diperoleh kepada pihak perbankan sebagai bentuk kerja sama. NPF sebesar 5 % merupakan indeks angka yang masih dikatakan mampu diperbaiki dengan jangka waktu yang relatif pendek. Akan tetapi nilai NPF lebih dari 5 % merupakan indeks angka yang tinggi dan harus melalui proses panjang untuk menormalkannya kembali. Dalam riset ini NPF menjadi alat penghubung atau moderasi dengan pembiayaan bermasalah pada bank umum syariah. Dari riset sebelumnya ada banyak hasil yang berbeda-beda, sehingga memotivasi peneliti untuk melakukan riset terkait kapabilitas aspek ini untuk melemahkan atau menguatkan nilai pengaruh pembiayaan syaria pada instansi finansial islami. Objek pengamatan riset ini adalah laporan keuangan bank umum syariah pada tahun 2013-2018. Diharapkan pada riset ini mampu memberikan masukan pada manajemen bank umum syariah untuk terus keseimbangan dan pencapaian laba yang maksimal tanpa adanya kredit bermasalah.

1.2 Rumusan Masalah

Riset sebelumnya masih terdapat hasil riset yang inkonsisten mengenai sehingga di perlukan riset berkelanjutan. Riset ini merupakan langkah meminimalkan inkosisten riset sebelumnya tersebut dengan menggunakan variabel pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, dan *murabahah* dengan menghubungkan adakah pembiayaan bermasalah. Maka dari itu, permasalahan dalam riset ini terkonklusikan sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, dan *murabahah* terhadap kinerja keuangan bank umum syariah dengan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel moderasi?”

1.3 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian di ajukan sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh pembiayaan bagi hasil *mudharabah* pada kinerja keuangan bank umum Syariah di Indonesia?
2. Apakah pengaruh pembiayaan bagi hasil *musyarakah* pada kinerja keuangan?
3. Apakah pengaruh Pembiayaan *murabahah* pada kinerja keuangan?
4. Apakah pengaruh NPF sebagai variabel moderasi mampu mempengaruhi pembiayaan bagi hasil *mudharabah* pada kinerja keuangan?

5. Apakah pengaruh NPF sebagai variabel moderasi mampu mempengaruhi pembiayaan bagi hasil *musyarakah* pada kinerja keuangan?
6. Apakah pengaruh NPF sebagai variabel moderasi mampu mempengaruhi pembiayaan *murabahah* pada kinerja keuangan?

1.4 Tujuan Penelitian

Realisasi atas dilakukannya riset ini dimaksudkan untuk meraih berbagai tujuan teoritis ilmu antara lain:

1. Untuk menguji pengaruh pembiayaan bagi hasil *mudharabah* bagi kinerja keuangan.
2. Untuk menguji pengaruh pembiayaan bagi hasil *musyarakah* bagi kinerja keuangan.
3. Untuk menguji pengaruh pembiayaan *murabahah* bagi kinerja keuangan.
4. Untuk menguji pengaruh NPF sebagai variabel moderasi mempengaruhi pembiayaan *mudharabah* bagi kinerja keuangan.
5. Untuk menguji pengaruh NPF sebagai variabel moderasi mampu mempengaruhi pembiayaan *musyarakah* bagi kinerja keuangan.
6. Untuk menguji pengaruh NPF sebagai variabel moderasi mampu mempengaruhi pembiayaan *murabahah* bagi kinerja keuangan.

1.5 Manfaat penelitian

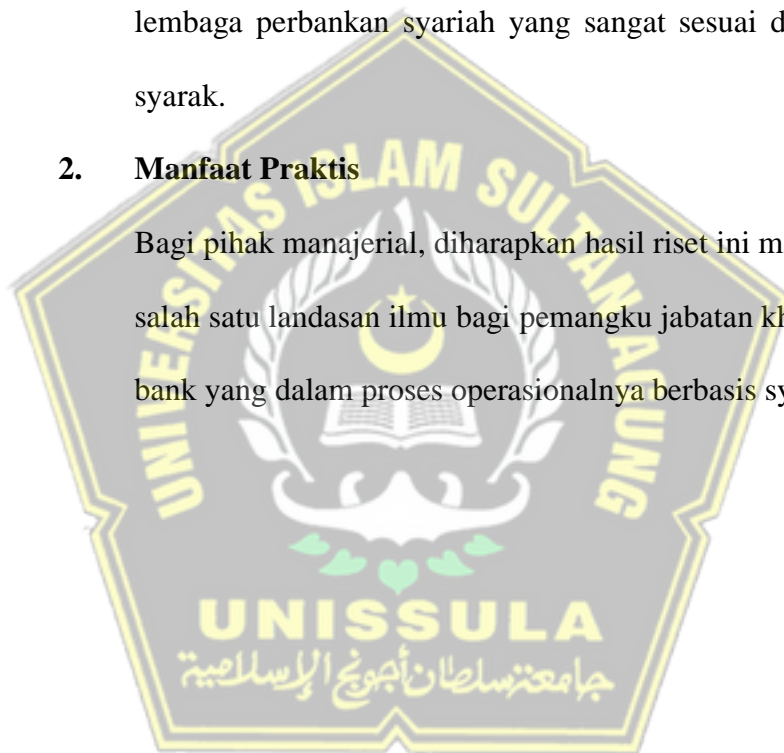
Penelitian ini di harapkan mampu memberikan manfaat yang besar, yang di antaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil riset diharapkan mampu menjadi sumbangan nilai keilmuan yang lebih konkrit dalam pembahasan pentingnya pengelolaan lembaga perbankan syariah yang sangat sesuai dengan prinsip syarak.

2. Manfaat Praktis

Bagi pihak manajerial, diharapkan hasil riset ini mampu menjadi salah satu landasan ilmu bagi pemangku jabatan khususnya bank-bank yang dalam proses operasionalnya berbasis syariah.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Agency Theory

Teori Agency adalah hubungan antara yang khusus dan spesialis, di mana yang pemilik usaha telah menunjuk principal ke spesialis untuk mengawasi perdagangan dan membuat pilihan yang berkaitan satu sama lain. Dalam penerapan dukungan pemilik (vital) memberikan seorang spesialis untuk administrasi sebagai operator (hubungan organisasi), tetapi pada saat itu hal-hal yang menarik terjadi. Antarmuka yang beragam ini dapat menyebabkan keadaan ketidaksesuaian informasi yang tersampaikan antara agen dan pemilik usaha (Jensen dan Meckling 1976). Berpedoman pada riset Bukhori (2012) *principal* memungkinkan adanya kewajiban pengambilan keputusan kepada operator sesuai dengan kontrak kerja yang telah disetujui bersama yang memuat kewajiban, wewenang, hak dan kewajiban masing-masing. *Agency theory* mulai terjadi ketika ada hubungan yang mengikat secara hukum antara vital dan agen. *agency theory* memperlihatkan pembagian antara administrasi perusahaan dan pemilik. Alasan kerangka pembagian ini adalah untuk membentuk produktivitas dan kewenangan kerja oleh para ahli profesional dalam organisasi.

Teori agensi bisa terjadi di sebuah lembaga anggaran syariah yang berada dalam konspirasi penyampaian produk pembiayaan dalam bentuk penyimpanan uang umum syariah. Dimana ketika ada mudharib sebagai pihak yang cukup dinamis dan memiliki informasi yang memuaskan tentang spekulasi usaha mengandung nilai risiko tinggi tetapi menguntungkan namun tidak memiliki nilai pembiayaan untuk memberikan dukungan finansial atas rencana kerja yang diinginkan. Pihak *shahibul maal* sebagai pemilik keuangan menemukan intrik antara kedua pihak. Untuk kasus ini, klien sebagai kepala keuangan mengabaikan hubungan tersebut, mengikat secara hukum dan tidak melakukannya berpedoman atas nilai kepentingan *syahibulmaal* dengan situasi di lapangan yang riil.

2.1.2 Pengertian Bank Syariah

Bank syariah menurut UU NO. 21 tahun 2018 adalah suatu lembaga keuangan yang menjalankan suatu kegiatan operasionalnya yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Bank syariah merupakan lembaga perantara serta penyedia suatu jasa keuangan yang melakukan sebuah kegiatan yang operasionalnya yang berdasarkan dari nilai-nilai ajaran islam, tidak menggunakan sistem dari bunga melainkan menggunakan sistem nisbah bagi hasil dalam pembagian dari keuntungannya. Bank syariah terbebas dari beberapa hal-hal yang sifatnya tidak jelas (*gharar*), dan cara kerja bank syariah hanya akan membiayai suatu kegiatan yang bersifat halal.

2.1.3 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan penggambaran keadaan moneter bank-bank bisnis syariah baik untuk jangka waktu tertentu, baik dalam hal meningkatkan aset maupun mengalihkan aset, yang biasanya diperkirakan oleh beberapa penanda produktivitas (Jumingan, 2006: 239). Bagi investor dana keuangan, data tentang presentasi bank bisnis syariah dapat digunakan untuk mengkalkulasi tingkatan minat mereka dalam organisasi atau mengambil jalan elektif lainnya. Jika suatu organisasi dalam keadaan sehat atau layak maka kapabilitas bisnisnya baik serta secara positif akan membuat para investor dana memandangi organisasi perusahaan produktif untuk kemudian menyumbangkan modalnya sehingga berdampak terhadap kenaikan nilai saham entitas.

2.2 Variabel-Variabel Penelitian

2.2.1 Pengertian Profitabilitas

Laporan keuangan yang telah di sajikan oleh bank secara periodik dapat di jadikan tolak ukur serta acuan untuk mengetahui kondisi dari bank, dan dapat pula menggambarkan kinerja bank pada periode tertentu. Untuk dapat mengkalkulasi kinerja suatu bank indikator yang paling tepat di gunakan yaitu profitabilitas (Sofyan, 2002). Rasio profitabilitas yang biasanya di gunakan untuk mengkalkulasi dan membandingkan profitabilitas bank yaitu *Return on Assets* (ROA).

2.2.2 Pengertian *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah suatu rasio yang di gunakan untuk mengkalkulasi seberapa besar kapabilitas suatu bank dalam mendapatkan laba melalui pengelolaan asset, *Return on Assets* (ROA) juga memiliki indikator untuk mengkalkulasi tingkat dari profitabilitas.

2.2.3 Pengertian Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* yang merupakan pembiayaan dengan skema bagi hasil dimana pihak perbankan syariah meminjamkan sejumlah uang kepada nasabah pengelola bisnis untuk kemudian dikelola guna menghasilkan keuntungan untuk kemudian keuntungan tersebut dibagikan kepada kedua belah pihak sesuai akad tanpa menggunakan nilai bunga. Pembiayaan *mudharabah* adalah suatu pembiayaan yang diajarkan prinsip islami dan dijunjung tinggi nilai manfaatnya. Keuntungannya akan dibagi atas dasar nisbah bagi hasil yaitu *profit/loss sharing* dan *revenue sharing*. Namun biasanya bank pembagian keuntungannya didasarkan atas akad dengan mufakat nasabah (Darsono 2016: 287). Dan keuntungan dari pembiayaan *mudharabah* biasanya akan dibagi sesuai mufakat.

2.2.4 Pengertian Pembiayaan Bagi Hasil *Musyarakah*

Pembiayaan *musyarakah* juga biasanya di kenal dengan istilah syirkah, akad ini di landasi kerjasama meningkatkan nilai aset yang di miliki dimana satu pihak sebagai pemodal sementara pihak lainnya

sebagai pengelola dana. Pembiayaan *musyarakah* merupakan pembiayaan yang dikeluarkan oleh pihak perbankan untuk melakukan kerjasama dengan nasabah dimana dana pihak perbankan dan nasabah digabungkan (patungan) untuk kemudian dilakukan kerjasama dan profit yang diperoleh akan dibagikan sesuai kesepakatan

2.2.5 Pengertian Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan *murabahah* merupakan kegiatan jual beli produk yang ditawarkan pihak perbankan khususnya mengenai jual beli produk-produk properti yang ditawarkan kepada konsumen dimana sistem pembeliannya dapat dilakukan secara tunai ataupun kredit mampu dilakukan pihak perbankan syariah dengan baik dimana calon-calon konsumen yang ditawarkan produk-produk tersebut benar-benar diseleksi dengan baik. Pembiayaan *murabahah* di gunakan dalam transaksi jual beli barang yang di gunakan oleh personal seperti halnya peralatan kesehatan, rumah, kendaraan, tanah dan lain-lain. Akad pembiayaan *murabahah* mempunyai kepastian yang tidak dapat di temukan pada transaksi jual-beli lainnya, baik di lihat dari segi jumlah biaya ataupun waktu pembayarannya. Akad *murabahah* di bagi dan di terapkan daalam tiga bentuk pembiayaan yakni: (1) Pembiayaan konsumtif, (2) Pembiayaan modal kerja, (3) Pembiayaan investasi.

2.2.6 Pengertian *Non Performing Financing* (NPF)

NPF dimaknai sebagai nilai risiko yang berpotensi terjadi pada setiap kegiatan investasi dana oleh perbankan khususnya perbankan

syariah. Nilai NPF disebabkan oleh kurangnya usaha serta itikad baik dari para pemijam dana untuk mengembalikan dana beserta keuntungan yang diperoleh kepada pihak perbankan sebagai bentuk kerja sama. NPF sebesar 5 % merupakan indeks angka yang masih dikatakan mampu diperbaiki dengan jangka waktu yang relatif pendek. Akan tetapi nilai NPF lebih dari 5 % merupakan indeks angka yang tinggi dan harus melalui proses panjang untuk menormalkannya kembali.

2.3 Penelitian Terdahulu

Di bawah ini merupakan hasil analisa riset yang pernah dilakukan untuk menganalisis beberapa faktor yang di duga memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian, Tahun	Variabel	Hasil penelitian
1.	Achmad nizar & Moch khoirul anwar (2015)	Dependen: Kinerja keuangan Independen: (X1), Pembiayaan jual beli (X2), Pembiayaan bagi hasil (X3), <i>Intellectual capital</i>	Pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan <i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
2.	Cut Faradilla, Muhammad Arfan, M. Shabri (2017)	Dependen: Kinerja keuangan Independen: (X1), pembiayaan murabahah (X2), Pembiayaan istishna.	Hasil penelitian secara simultan pembiayaan <i>murabahah</i> berpengaruh positif, pembiayaan <i>musyarakah</i> berpengaruh negatif.

		(X3), Pembiayaan ijarah (X4), Pembiayaan mudharabah. (X5), Pembiayaan musyarakah	
3.	Mirasanti Wahyuni (2016)	Dependen: Kinerja keuangan Independen: (X1), Pembiayaan Bagi hasil (X2), Pembiayaan murabahah	<i>Non performing financing</i> (NPF) berpengaruh signifikan dalam memoderasi pengaruh pembiayaan murabahah
4.	Arief syawaludin mustofa (2019)	Dependen Kinerja keuangan Independen (X1), Pembiayaan mudharabah (X2), Pembiayaan musyarakah (X3), Pembiayaan murabahah (X4), Pembiayaan ijarah (X5), Pembiayaan istishna (X6), Biaya transaksi	Pembiayaan murabahah, pembiayaan mudharabah, sedangkan pembiayaan musyarakah, pembiayaan ijarah, pembiayaan istishna tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan syariah.

5.	Deasy Rahmi Puteri (2014)	Dependen: Kinerja keuangan Indepen: (X1), Mudharabah (X2), Musyarakah (X3), Murabahah (X4), Istisnha (X5), Ijarah	Pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah menunjukkan hasil yang negatif, sedangkan pada pembiayaan murabahah, istisnha, dan ijarah mengungkapkan hasil yang positif terhadap profitabilitas kinerja keuangan syariah.
6.	Ian azhar dan Arim (2016)	Dependen Kinerja keuangan Independen: (X1), <i>Pembiayaan jual beli</i> (X2), <i>Pembiayaan bagi hasil</i> (X3), <i>Non performing finance</i>	Pembiayaan jual beli berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan banksyariah, Pembiayaan bagi hasil dan <i>Non performing finance</i> berpengaruh negative
7.	Fuad Aulia, Ridha Rahman dan Rochmanika (2012)	Dependen: Kinerja keuangan Independen: (X1), pembiayaan jual beli (X2), pembiayaan bagi hasil (X3), <i>non performing financing</i>	<i>Non performing financing</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (profitabilitas)
8.	Yuyun Agustina (2014)	Dependen: Kinerja keuangan Independen: (X1), Pembiayaan jual beli (X2), Pembiayaan bagi hasil. (X3), <i>NonPerforming Financing</i> (NPF)	Pada pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil menyimpulkan hasil yang positif, akan tetap <i>NonPerforming Financing</i> (NPF) menyimpulkan hasil yang negatif terhadap

			profitabilitas kinerja keuangan bank umum syariah.
9.	Ana Fitriyani, Endang Masitoh & Suhendro (2019)	Dependen : Kinerja keuangan (ROA) Independen : X1, Murabahah X2, Mudharabah X3, <i>NonPerforming Financing (NPF)</i>	Pembiayaan <i>murabahah</i> dan <i>mudharabah</i> memiliki pengaruh terhadap profitabilitas
10.	Dhita Nada Pratama, Lia Dwi Martika & Teti Rahmawati (2017)	Dependen: Profitabilitas (ROA) Independen: X1, Pembiayaan <i>mudharabah</i> X2, Pembiayaan <i>musyarakah</i> X3, Sewa <i>ijarah</i>	Pembiayaan <i>mudharabah</i> , pembiayaan <i>musyarakah</i> , dan sewa <i>ijarah</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas secara parsial,
11.	Slamet Riyadi & Agung Yulianto (2014)	Dependen: Profitabilitas (ROA) Independen: a. Pembiayaan Bagi Hasil b. Pembiayaan Jual Beli c. FDR NPF	Pembiayaan bagi pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif signifikan secara parsial,

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah* terhadap *Return on asset (ROA)*

Pembiayaan *mudharabah* adalah akad kerja sama dengan ketentuan risiko bersama. Ketika memperoleh pendapatan maka nilai

laba dibagi bersama sesuai proporsi akad. Hal tersebut juga berlaku ketika terjadi kerugian. Pembiayaan *mudharabah* yang merupakan akad atau sebuah hubungan biasanya dilakukan dengan berdasarkan kualitas dan karakteristik serta pembiayaan dengan skema bagi hasil dimana pihak perbankan syariah meminjamkan sejumlah uang kepada nasabah pengelola bisnis untuk kemudian dikelola guna menghasilkan keuntungan untuk kemudian keuntungan tersebut dibagikan kepada kedua belah pihak sesuai akad tanpa menggunakan nilai bunga pengembalian, menaikkan nilai *return on asset* pihak perbankan syariah. Dari penjelasan ini maka dapat diketahui bahwa pengelolaan dana usaha yang dipinjamkan pihak perbankan syariah kepada pihak nasabah peminjam dilakukan dengan maksimal sehingga dana diputar oleh nasabah menghasilkan keuntungan dari usaha yang dilakukannya sebagaimana yang disetujui di dalam akad yang dilakukan. Riset oleh Rahman dan Rochmanika (2012) dan Fitriyani, dkk (2019) menjabarkan hipotesis yang akan diidentifikasi. Dari kajian konsep dan empiris di atas, maka di tarik hipotesis sebagai berikut:

H1: Pembiayaan bagi hasil *Mudharabah* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on asset* (ROA)

2.4.2 Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil *Musyarakah* terhadap *Return on asset* (ROA)

Pembiayaan *musyarakah* yang merupakan pembiayaan yang dikeluarkan oleh pihak perbankan untuk melakukan kerjasama dengan

nasabah dimana dana pihak perbankan dan nasabah digabungkan (patungan) untuk kemudian dilakukan kerjasama dan profit yang diperoleh akan dibagikan sesuai kesepakatan. Dengan semakin baiknya kerjasama mufakat yang terjalin maka nilai kerjasama musyarakah yang diperoleh menjadi semakin tinggi yang berdampak terhadap peningkatan nilai ROA. Riset oleh Ian azhar dan Arim (2016) menyatakan menjabarkan hipotesis yang akan dianalisis. Dari kajian konsep dan empiris di atas, maka di tarik hipotesis sebagai berikut:

H2: Pembiayaan bagi hasil *Musyarakah* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on asset* (ROA)

2.4.3 Pembiayaan *Murabahah* terhadap *Return on asset* (ROA)

Penyaluran dana terbesar hingga saat ini adalah pada akad pembiayaan *murabahah* atau yang lebih di kenal dengan akan jual-beli. Pembiayaan *murabahah* lebih memiliki unsur yang terbilang pasti di bandingkan dengan pembiayaan bagi hasil, karena di lihat dari penetapan persentase dari keuntungan di kemukakan pada awal dari akad itu berlangsung.

Pembiayaan *murabahah* pada dasarnya merupakan akad jual-beli dimana nilai keuntungan sudah ditetapkan diawal yang menjadikannya lebih pasti terbukti mampu meningkatkan nilai *return on asset*. kegiatan jual beli produk yang ditawarkan pihak perbankan khususnya mengenai jual beli produk-produk properti yang ditawarkan kepada konsumen dimana sistem pembeliannya dapat dilakukan secara tunai ataupun

kredit mampu dilakukan pihak perbankan syariah dengan baik dimana calon-calon konsumen yang ditawarkan produk-produk tersebut benar-benar diseleksi dengan baik sehingga penjualan produk perbankan syariah dapat dioptimalkan (baik produk yang dibeli melalui tunai maupun cicilan). Hal ini kemudian berdampak terhadap rendahnya potensi terjadi kegagalan pembayaran atau kredit macet yang kemudian meningkatkan nilai profit perbankan syariah sehingga nilai *return on asset* perbankan semakin meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan Wahyuni (2016) menjabarkan hipotesis yang akan dianalisis. Dari kajian konsep dan empiris di atas, maka di tarik hipotesis sebagai berikut:

H3: Pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on asset* (ROA)

2.4.4 Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap *Return on Asset* (ROA) dengan *Non Performing Financing* sebagai Variabel Moderasi

NPF yang merupakan permasalahan yang diakibatkan adanya kredit bermasalah. Semakin tinggi pembiayaan *mudharabah* yang dikeluarkan pihak perbankan akan semakin banyak memunculkan potensi-potensi timbulnya kredit bermasalah atau NPF. munculnya NPF ini akan semakin memperkuat pengaruh negatif dari pembiayaan *mudharabah* terhadap *return on asset* dikarenakan dengan semakin banyaknya kredit-kredit bermasalah nasabah, berakibat pada penurunan

profit perbankan syariah karena dana investasi yang dikeluarkan pihak perbankan tidak berhasil diputar untuk menghasilkan profit yang kemudian berdampak terhadap manurunnya nilai ROA.

H4: *Non Performing Financing* (NPF) Memoderasi Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap *Return on asset* (ROA)

2.4.5 Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* terhadap *Return on Asset* (ROA) dengan *Non Performing Financing* sebagai Variabel Moderasi

Pembiayaan *musyarakah* yang dikeluarkan perbankan untuk melakukan kerja sama patungan terhadap nasabah dimana usaha yang dijalankan dikelola bersama justru mengakibatkan kerugian karena pengelolaan yang dilakukan tidak maksimal. Hal ini kemudian mengakibatkan semakin banyaknya pembiayaan *musyarakah* yang bermasalah diakibatkan pembiayaan yang dikeluarkan pihak perbankan untuk mengelola usaha dengan nasabah mitra tidak mampu menghasilkan profit. Semakin tingginya pembiayaan *musyarakah* bermasalah ini mendorong munculnya NPF yang semakin banyak sehingga berdampak terhadap penurunan profit secara langsung

H5: *Non Performing Financing* (NPF) Memoderasi Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* terhadap *Return on asset* (ROA)

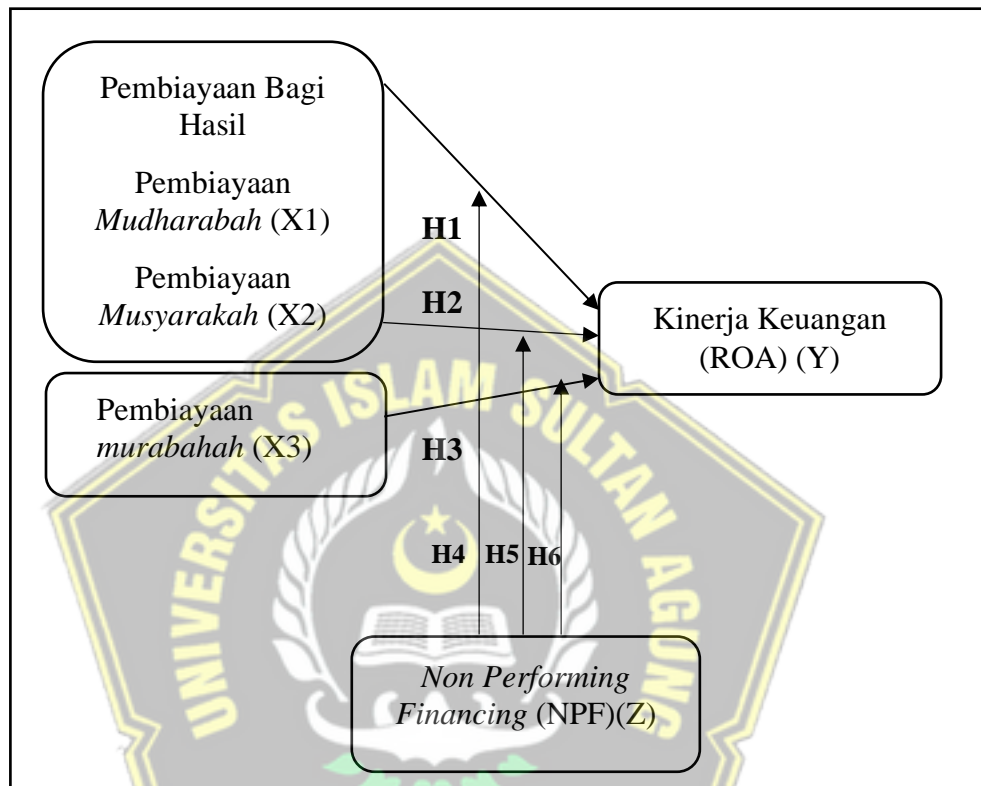
2.4.6 Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan *Non Performing Financing* sebagai Variabel Moderasi

Pembiayaan *murabahah* yang dikeluarkan pihak perbankan sebagai dana yang diinvestasikan ke dalam produk-produk perbankan khususnya produk properti dengan sistem pembayaran angsuran, terbukti meningkatkan potensi terjadinya risiko kredit macet atau kegagalan pembayaran angsuran oleh pihak pembeli. Hal kemudian mengakibatkan perputaran dana dari pembiayaan *musyarakah* mengalami hambatan sehingga mengakibatkan nilai profit yang dihasilkan mengalami penurunan disebabkan adanya NPF tersebut. Penurunan nilai profit ini kemudian berdampak terhadap penurunan nilai *return on asset* pihak perbankan syariah.

H6: *Non Performing Financing* (NPF) Memoderasi Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* terhadap *Return on asset* (ROA)

2.5 Kerangka pemikiran

Mengacu pada konklusi serta penjabaran hipotesis awal maka didapatkan model riset sebagaimana gambar berikut:



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran Teoritis

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif serta dimaksudkan untuk mengidentifikasi pembiayaan bagi hasil *mudharabah*, pembiayaan bagi hasil *musyarakah*, dan pembiayaan *murabahah*, terhadap profitabilitas kinerja keuangan bank umum syariah dengan moderasi NPF.

3.2 Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang dirujuk dan dianalisis secara rinci pada riset ini adalah data sekunder. Sumber data yang digunakan penelitian ini dengan menggunakan teknik dokumentasi, sumber data yang terkonklusi merupakan sebuah data runtun waktu (*Time Series*) triwulan yang dimana datanya di peroleh dari www.bi.go.id atau www.ojk.go.id Indonesia mulai bulan januari tahun 2013-2019.

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam riset ini, populasi yang dianalisis yaitu bank umum syariah yang sudah terdaftar di Bank Indonesia selama periode tahun 2013-2019.

- Bank umum syariah yang sudah terdaftar di Bank Indonesia
- Data laporan lengkap untuk periode 2013-2019

Berpedoman pada analisis sampel yang dilakukan, peneliti memperoleh data 9 sampel yang sesuai dengan ketentuan studi.

3.4 Metode Pengumpulan Data

a) Metode dokumentasi

Metode dokumentasi ialah metode perolehan data melalui data asli yang dipublikasikan perbankan syariah selaku sampel riset dimana data yang dianalisis berwujud laporan keuangan tahunan 2013-2019 dan terbukti di Data Statistik Perbankan Syariah Indonesia dan media internet.

b) Metode studi pustaka

Metode studi pustaka merupakan cara perolehan data tambahan melalui hasil riset terdahulu yang terpublikasi.

3.5 Definisi Operasional dan Pengembangan Variabel

3.5.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat pada riset ini adalah Profitabilitas atau *Return on assets* (ROA). *Return on assets* dapat memberikan informasi penuh tentang kemampuan bank umum syariah untuk memperoleh laba, serta menjadi tolak ukur ataupun acuan untuk mengetahui kondisi bank dalam keadaan sehat atau tidak.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Total aktiva = (Total aktiva lancar) + (Total aktiva tidak lancar)

3.5.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel pada riset ini mencakup variabel pembiayaan bagi hasil *mudharabah*, pembiayaan bagi hasil *musyarakah*, dan pembiayaan *murabahah*.

3.5.3 Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* merupakan tipe pembiayaan dengan kesepakatan pembagian hasil profit atas sebuah usaha bersama ketika memperoleh laba dengan nilai proporsi pembagian sesuai akad awal. Akun pembiayaan *mudharabah* dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{Mudharabah} = \frac{\text{Pembiayaan Mudharabah}}{\text{Total Pembiayaan Mudharabah}}$$

3.5.4 Pembiayaan *Musyarakah*

Pembiayaan *musyarakah* juga biasanya di kenal dengan istilah syirkah yang artinya kongsi, akad ini di landasi keinginan semua pihak untuk melakukan kerjasama guna menghasilkan nilai profit atas aset yang dimiliki. Bentuk dari kerjasamanya yaitu yang dapat di terapkan pada usaha baru maupun usaha yang lama atau telah berjalan. Akun pembiayaan *musyarakah* dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{Musyarakah} = \frac{\text{Pembiayaan Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan Musyarakah}}$$

3.5.5 Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan *murabahah* ialah mufakat perdagangan yang dilakukan dari pihak penyedia produk terhadap pihak konsumen dengan nilai *return* profit disebutkan di awal mufakat. pembiayaan *Murabahah* dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Murabahah} = \frac{\text{Pembiayaan Murabahah}}{\text{Total Pembiayaan Murabahah}}$$

3.5.6 *Non Performing Financing* (NPF)

NPF merupakan keadaan dimana pihak peminjam dana mengalami beragam kendala baik kendala dari segi ekonomi maupun faktor lain yang mengakibatkan tertunggaknya pembayaran sehingga memunculkan adanya piutang yang tertunda maupun tidak terbayarkan. Aspek ini dijadikan tolak ukur terkait efisiensi serta jumlah dana investasi yang tidak lancar akibat terhambatnya pembayaran. Jumlah dari NPF dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan aset dari bank dan dapat diukur dengan rumus:

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

3.6 Teknik Analisis

Teknik analisis data merupakan teknik yang menerangkan tentang macam-macam analisis data riset (Sanusi, 2011: 115). Adapun alat pendukung riset ini ialah program komputer (*software*) IBM SPSS Statistic

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif pengeksplanasian rinci terkait perkembangan fluktuasi dari data-data variabel keuangan yang dikaji. Selain itu riset ini juga menambah variabel mediator berupa *Non Performing Financing* (NPF).

3.6.2 Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Analisis regresi moderasi riset yang dikaji pada studi ini adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 (X_1 \cdot X_4) + \beta_6 (X_2 \cdot X_4) + \beta_7 (X_3 \cdot X_4) + e$$

Y = Variabel dependen (ROA)

a = Konstanta

β_1 – β_7 = Koefisien regresi variabel independen

X_1 = Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah*

X_2 = Pembiayaan Bagi Hasil *Musyarakah*

X_3 = Pembiayaan *Murabahah*

X_4 = *Non Performing Financing* (NPF)

e = error term (variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model)

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Analisa asumsi klasik merupakan analisa dini untuk mengetahui seberapa baik nilai penjabaran kualitas data yang akan dilakukan kalkulasi di dalam riset yang sedang dilakukan. Analisa asumsi klasik yang diinterpretasikan pada riset ini mencakup 3 analisis berikut ini:

3.6.3.1 Uji Normalitas

Data kuantitatif riset dapat dikatakan normal sehingga memnuhi analisa normalitas dengan ketentuan nilai sig. *Kolmogorov-Smirnov* yang diperoleh melebihi 5 %. Kurang dari angka indeks tersebut data terasumsi innormal.

3.6.3.2 Uji Multikolonieritas

Data kuantitatif riset dikatakan lulus uji multikol jika nilai toleransi $< 0,10$ terkonklusi non multikolinieritas. Jika $VIF > 10$ terkonklusi terdapat multikolonieritas.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Data kuantitatif riset terkonklusi lulus masalah heterokedastis jika nilai signifikansi Glestjer $> 0,05$. Jika nilai signifikansi Glestjer $< 0,05$ maka data terkonklusi memiliki permasalahan serupa.

3.6.3.4 Uji Autokorelasi

Data model riset terkonklusi tidak mengalami permasalahan pada nilai periode waktu ketika $du < dw < 4-du$, sehingga mampu terkonklusi bahwa tidak terdapat autokorelasi.

3.6.4 Uji Kebaikan Model

3.6.4.1 Uji Signifikan Simultan (F)

Uji simultan (F) yaitu pengetesan yang dilakukan untuk menguji apakah secara simultan variabel individu mampu

mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian ini mengkonklusikan tingkat signifikan $0.05(\alpha = 5\%)$. Hasil pengujian penelitian ini apakah hasil pengujian yang dilakukan apakah diterima atau ditolak dapat dilihat berdasarkan dua kriteria. Kriteria pertama yaitu jika hasil pengujian menunjukkan hasil nilai $\text{sig} < 0.05$ maka variabel independen (X) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen (Y). Kriteria kedua yaitu jika hasil pengujian menunjukkan hasil nilai $\text{sig} > 0.05$ maka sebaliknya.

3.6.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Presentase atas nilai dari indeks ini mengkonklusikan seberapa besar variabel dependen (kinerja keuangan) dapat dijabarkan oleh variabel independen (Pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, dan *murabahah*).

3.6.5 Pengujian Hipotesis

3.6.5.1 Uji Parsial (t)

Uji parsial (t) dimaksudkan untuk melakukan pembuktian terkait hipotesis studi yang dianalisis pada riset yang dilakukan (Ghozali, 2016). Hasil pengujian hipotesis penelitian yang digunakan apakah diterima atau ditolak berdasarkan kriteria nilai sig. Kriteria pertama yaitu jika hasil pengujian menunjukkan hasil nilai $\text{sig} < 0.05$ maka variabel independen (X) berpengaruh

terhadap variabel dependen (Y) yang artinya hipotesis diterima.

Apabila terposisi maka hasilnya sebaliknya.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Riset ini mencakup 13 sampel Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia yang ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*.

Berikut data sampel pokok bahasan penelitian:

Tabel 4. 1
Daftar Sampel Bank Umum Syariah

No	Nama Bank Umum Syariah	Kode Emiten
1.	PT.Bank BRI Syariah	BRIS
2.	PT.Bank Muamalat Indonesia	BBMI
3.	PT.Bank BCA Syariah	BBCA
4.	PT.Bank BNI Syariah	BNIS
5.	PT.Bank Syariah Mandiri	BSM
6.	PT.Bank Syariah Bukopin	BSB
7.	PT.Bank Victoria Syariah	BVIC
8.	PT.Bank Jabar Banten Syariah	BJBR
9.	PT.Bank Panin Dubai Syariah	PNBS
10.	PT.Bank Mega Syariah	MEGA
11.	PT.Maybank Syariah	BNII
12.	PT.Bank NTB Syariah	-
13.	PT.Bank Aceh Syariah	-

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan pada Tabel 4.1 tersebut, diperoleh keterangan bahwa terdapat 13 sampel bank umum syariah yang diobservasi. Dari analisa yang telah dilakukan, terdapat 4 bank umum syariah yang tidak lulus kriteria sampel peneliti antara lain: Bank Mega Syariah, Maybank Syariah, Bank NTB Syariah dan Bank Aceh Syariah. Berikut keterangan lebih lanjut mengenai penyebab lembaga perbankan syariah ini tidak lulus kriteria sampel penelitian:

1. Bank Mega Syariah pada tahun 2018 tidak menerbitkan produk pembiayaan syariah *mudharabah* sehingga tidak dapat dianalisis nilai pembiayaan *mudharabah* secara lengkap (periode observasi 2013-2019).
2. Maybank Syariah atau sekarang disebut Bank Net Syariah tidak menerbitkan pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah* di tahun 2019 serta selalu menghasilkan nilai *return on asset* negatif selama 5 tahun berturut-turut (2015-2019).
3. Bank NTB syariah tidak menerbitkan pembiayaan *mudharabah* dari tahun 2015 hingga tahun 2019.
4. Bank Aceh Syariah tidak menerbitkan *mudharabah* dan *musyarakah* pada tahun 2015.

Berdasarkan pada penjelelasan tersebut maka diperoleh 9 sampel bank syariah yang lolos kriteria sampel penelitian. Untuk jangka waktu observasi sampel penelitian, peneliti menetapkan jangka waktu sepanjang 7 tahun (2013 hingga 2019) sehingga jumlah data sekunder yang dianalisis sebanyak 63 data

keuangan dengan variabel kinerja keuangan (ROA), pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah* serta nilai *non performing finance* sebagai fokus penelitian.

4.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif variabel kinerja keuangan (ROA), pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah* serta nilai *non performing finance* pada penelitian ini mencakup penjelasan mengenai nilai rata-rata, maksimal, nilai minimal, nilai standar deviasi dan tingkat fluktuasi rata-rata dari tahun 2013 hingga 2019 (jangka waktu observasi).

4.2.1 Analisis Deskriptif Variabel

Penjabaran mengenai hasil analisis deskriptif variabel pembiayaan islami, variabel kinerja keuangan yang diindikasikan dengan menggunakan nilai *return on asset* dan *non performing financing* dituliskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Hasil Analisis Deskriptif Variabel (Rasio)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Mudharabah	63	.00	.34	.0762	.07196
Musyarakah	63	.08	.91	.3851	.23105
Murabahah	63	.04	3.26	.6598	.65673
ROA	63	-10.77	2.87	.1598	2.12165
NPF	63	.04	4.97	2.6944	1.52358
Valid N (listwise)	63				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan pada Tabel 4.2 tersebut, diperoleh keterangan bahwa nilai rata-rata pembiayaan *mudharabah* tertinggi dari keseluruhan sampel penelitian sebesar 0,34, nilai rata-rata pembiayaan *mudharabah* terendah

sebesar 0,00. Untuk nilai rata-rata keseluruhan dari pembiayaan mudharabah sebesar 0,076. Nilai rata-rata pembiayaan *musyarakah* tertinggi dari keseluruhan sampel penelitian sebesar 0,91 sementara nilai terendah sebesar 0,08. Untuk nilai rata-rata keseluruhan dari pembiayaan *musyarakah* sebesar 0,385. Nilai rata-rata pembiayaan *murabahah* tertinggi dari keseluruhan sampel penelitian sebesar 3,26 sementara nilai rata-rata pembiayaan *murabahah* terendah 0,04. Untuk nilai rata-rata keseluruhan dari pembiayaan *murabahah* sebesar 0,659.

Untuk nilai rata-rata rasio kinerja keuangan (ROA) diperoleh keterangan bahwa nilai rata-rata ROA tertinggi dari keseluruhan sampel penelitian 2,87 sementara nilai rata-rata ROA terendah -10,77 dan nilai rata-rata ROA keseluruhan sebesar 0,159. Untuk nilai *non performing financing* diperoleh keterangan bahwa nilai rata-rata NPF tertinggi sebesar 4,97 sementara nilai rata-rata NPF terendah 0,04 dan nilai rata-rata NPF keseluruhan 2,694. Nilai standar deviasi pembiayaan *mudharabah* sebesar 0,071, untuk *musyarakah* 0,231, *murabahah* 0,656, untuk ROA 2,212 dan NPF sebesar 1,523. Nilai standar deviasi tertinggi ada pada variabel ROA sebesar 2,121 sementara nilai standar deviasi terendah mencakup variabel *mudharabah* sebesar 0,0419.

4.3 Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Penjabaran mengenai hasil analisis regresi moderasi penelitian dituliskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Hasil Analisis Regresi Moderasi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.425E8	4.059E8		1.337	.186
Mudharabah	-1934.968	211.477	-1.337	-9.150	.000
Musyarakah	-10.383	3.148	-.237	-3.299	.002
Murabahah	20.098	1.720	1.714	11.684	.000
NPF	-.150	.191	-.057	-.785	.436
NPF Memoderasi Mudharabah	-2.405E-7	.000	-1.333	-9.081	.000
NPF Memoderasi Musyarakah	-1.333E-9	.000	-.244	-3.359	.001
NPF Memoderasi Murabahah	2.518E-9	.000	1.721	11.672	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berpedoman pada Tabel 4.7 tersebut, diketahui persamaan regresi studio berikut ini:

$$5,425 = -1934,968 X_1 - 10,383 X_2 + 20,098 X_3 - 0,150 X_4 - 2,405$$

$$X_1.X_4 - 1,333 X_2.X_4 + 2,518 X_3.X_4$$

Berikut penjelasan mengenai persamaan regresi tersebut:

1. Nilai koefisien pembiayaan *mudharabah* terhadap ROA sebesar – 1934,968 (negatif). Ini artinya semakin tinggi nilai pembiayaan

mudharabah akan semakin menurunkan nilai ROA. Semakin rendah nilai pembiayaan *mudharabah* akan semakin menaikkan nilai ROA.

2. Nilai koefisien pembiayaan *musyarakah* terhadap ROA sebesar – 10,383 (negatif). Ini artinya semakin tinggi nilai pembiayaan *musyarakah* akan semakin menurunkan nilai ROA.
3. Nilai koefisien pembiayaan *murabahah* terhadap ROA sebesar 20,098 (positif). Ini artinya semakin tinggi nilai pembiayaan *murabahah* akan semakin menaikkan nilai ROA. Semakin rendah nilai pembiayaan *murabahah* akan semakin menurunkan nilai ROA.
4. Nilai koefisien pembiayaan *mudharabah* dengan moderasi NPF terhadap ROA sebesar - 2,405 (negatif). Ini artinya semakin tinggi nilai pembiayaan *mudharabah* dengan moderasi NPF akan semakin menurunkan nilai ROA.
5. Nilai koefisien pembiayaan *musyarakah* dengan moderasi NPF terhadap ROA sebesar -1,333 (negatif). Ini artinya semakin tinggi nilai pembiayaan *musyarakah* dengan moderasi NPF akan semakin menurunkan nilai ROA.
6. Nilai koefisien pembiayaan *murabahah* dengan moderasi NPF terhadap ROA sebesar 2,518 (positif). Ini artinya semakin tinggi nilai pembiayaan *musyarakah* dengan moderasi NPF akan semakin menaikkan nilai ROA. Semakin rendah nilai pembiayaan *murabahah* dengan moderasi NPF akan semakin menurunkan nilai ROA.

4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini mencakup uji normalitas, multikolinieritas, heterokedastisitas dan autokorelasi. Hasil uji asumsi klasik penelitian dijabarkan pada keterangan dibawah ini:

4.4.1 Uji Normalitas

Penjabaran mengenai hasil uji normalitas data penelitian dituliskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Normalitas

No	Persamaan Regresi	Koefisien Asymp Sig 2 Tailed Kolmogorov-Smirnov Test
1.	Persamaan Regresi 1	0,946

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan pada Tabel 4.8 tersebut, diperoleh keterangan bahwa koefisien signifikan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,946 > 0,05 sehingga terkonklusikan data-data kuantitatif yang dianalisis pada penelitian ini normal.

4.4.2 Uji Multikolinieritas

Penjabaran mengenai hasil uji normalitas data penelitian dituliskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 5
Hasil Uji Multikolinieritas

No	Persamaan Regresi	Tolerance	Koefisien VIF	Keterangan
1.	Variabel Independen:			
	Pembiayaan <i>Mudharabah</i> (X_1)	0,232	4,309	Non
	Pembiayaan <i>Musyarakah</i> (X_2)	0,962	1,039	Multikolinieritas
	Pembiayaan <i>Murabahah</i> (X_3)	0,230	4,341	Non
	Variabel Dependen:			
	Kinerja Keuangan (ROA)			Non Multikolinieritas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan pada Tabel 4.9 tersebut, diperoleh keterangan bahwa koefisien *tolerance* dari masing-masing variabel independen $> 0,10$ dengan nilai *variance inflation factor* (VIF) masing-masing $< 10,00$ sehingga terkonklusikan variabel-variabel independen penelitian ini tidak mengalami permasalahan multikolinieritas.

4.4.3 Uji Heterokedastisitas

Penjabaran mengenai hasil uji heterokedastisita data penelitian dijelaskan melalui grafik *scatterplot* sebagai berikut:



Gambar 4.1
Scatterplot Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan pada grafik *scatterplot* tersebut terlihat bahwa titik-titik data menyebar pada bidang *scatterplot* dan tidak membentuk pola-pola teratur sehingga terkonklusikan tidak ada permasalahan heterokedastisitas pada data-data penelitian yang dianalisis.

4.4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Penjabaran mengenai hasil uji autokorelasi data penelitian dituliskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Autokorelasi

No	Persamaan Regresi	Koefisien Durbin Watson
1.	Persamaan Regresi 1	1,971

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan pada Tabel 4.10 tersebut, diperoleh keterangan bahwa koefisien Durbin-Watson DW dari persamaan regresi penelitian adalah 1,971 dimana ($DU = 1,6932$ dan $4-DU = 2,3068$) dan ($DL = 1,4943$) sehingga nilai DW berada pada $DU < DW < 4-DU$ yang berarti tidak terdapat permasalahan autokorelasi di dalam model regresi penelitian.

4.5 Uji Kebaikan Model

4.5.1 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Penjabaran mengenai hasil uji signifikansi simultan persamaan regresi penelitian dituliskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Signifikan Simultan

No	Persamaan Regresi	Koefisien Sig.F	Keterangan
1.	Persamaan Regresi 1	0,000	Model Fit

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan pada Tabel 4.11 tersebut, diperoleh keterangan bahwa nilai koefisien signifikan uji F persamaan regresi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang digunakan pada penelitian ini tergolong fit atau baik.

4.5.2 Uji Koefisien Determinasi (*R-Squared*)

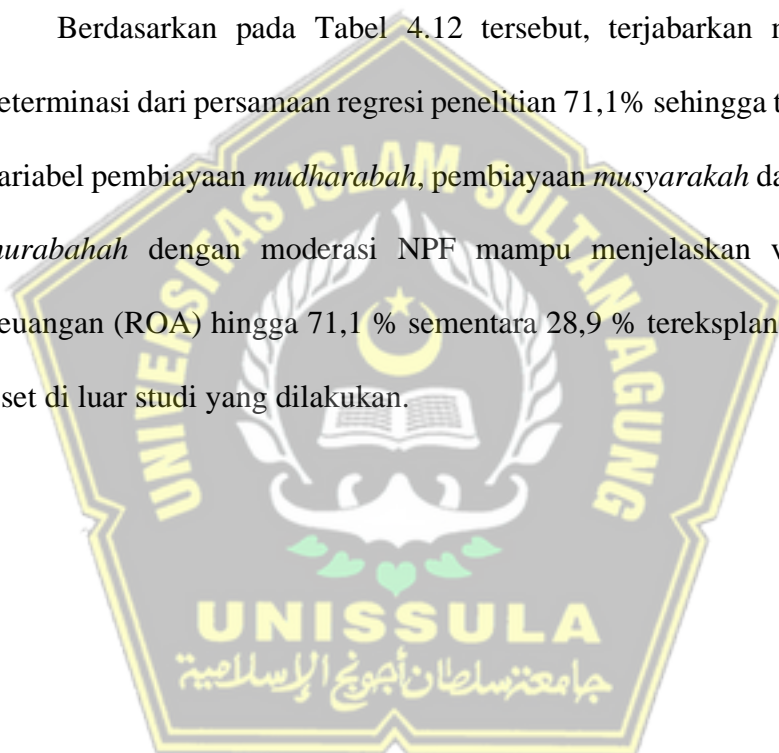
Penjabaran mengenai hasil uji koefisien determinasi persamaan regresi penelitian dituliskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

No	Persamaan Regresi	Koefisien <i>R-Squared</i>
1.	Persamaan Regresi 1	0,711

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan pada Tabel 4.12 tersebut, terjabarkan nilai koefisien determinasi dari persamaan regresi penelitian 71,1% sehingga terkonklusikan variabel pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *murabahah* dengan moderasi NPF mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan (ROA) hingga 71,1 % sementara 28,9 % tereksplanasi oleh faktor riset di luar studi yang dilakukan.



4.6 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Penjabaran mengenai hasil uji hipotesis parsial penelitian dituliskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 9
Hasil Uji Hipotesis Parsial

No	Hipotesis	<i>Unstandardized Coef.Beta</i>	Nilai t-hitung	Sig.
1.	Pembiayaan bagi hasil <i>Mudharabah</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Return on Asset (ROA)	-1934,968	9,150	0,000
2.	Pembiayaan bagi hasil <i>Musyarakah</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Return on Asset (ROA)	-10,337	3,299	0,002
3.	Pembiayaan <i>Murabahah</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Return on Asset (ROA)	20,098	11,684	0,000
4.	NPF Memoderasi Pengaruh Pembiayaan <i>Mudharabah</i> terhadap Return on Asset (ROA)	-2,405	9,081	0,000
5.	NPF Memoderasi Pengaruh Pembiayaan <i>Musyarakah</i> terhadap Return on Asset (ROA)	-1,333	3,359	0,001
6.	NPF Memoderasi Pengaruh Pembiayaan <i>Murabahah</i> terhadap Return on Asset (ROA)	2,518	11,672	0,000

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan pada Tabel 4.13 tersebut, diperoleh keterangan sebagai berikut:

1.) Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap *Return on Asset*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien pembiayaan *mudharabah* terhadap *Return on Asset* sebesar $-1934,968$ dengan t hitung $9,150 > t.$ tabel $(1,669)$ serta Sig $0,000$ sehingga terkonklusikan pembiayaan *mudharabah* terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA (H1 ditolak).

2.) Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* terhadap *Return on Asset*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien pembiayaan *musyarakah* terhadap *Return on Asset* sebesar $-10,337$ dengan t hitung $3,299 > t$ tabel $(1,669)$ serta Sig $0,002 < 0,05$ sehingga terkonklusikan pembiayaan *musyarakah* terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA (H2 ditolak).

3.) Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* terhadap *Return on Asset*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien pembiayaan *murabahah* terhadap *Return on Asset* sebesar $20,098$ dengan t hitung $11,684 > t$ tabel $(1,669)$ serta Sig $0,000 < 0,05$ sehingga terkonklusikan pembiayaan *murabahah* terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap ROA (H3 diterima).

4.) Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap *Return on Asset* dengan Moderasi NPF

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien pembiayaan *mudharabah* terhadap *Return on Asset* dengan moderasi NPF sebesar $-2,405$ dengan t hitung $9,081 > t$ tabel $(1,669)$ serta Sig $0,000 < 0,05$

sehingga terkonklusikan NPF mampu memperkuat/memoderasi pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap *Return on Asset* (H4 Diterima).

5.) Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* terhadap *Return on Asset* dengan Moderasi NPF

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien pembiayaan *musyarakah* terhadap *Return on Asset* dengan moderasi NPF sebesar -1,333 dengan t hitung 3,359 > t tabel (1,669) serta Sig 0,001 < 0,05 sehingga terkonklusikan NPF mampu memperkuat/memoderasi pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap *Return on Asset* (H5 Diterima).

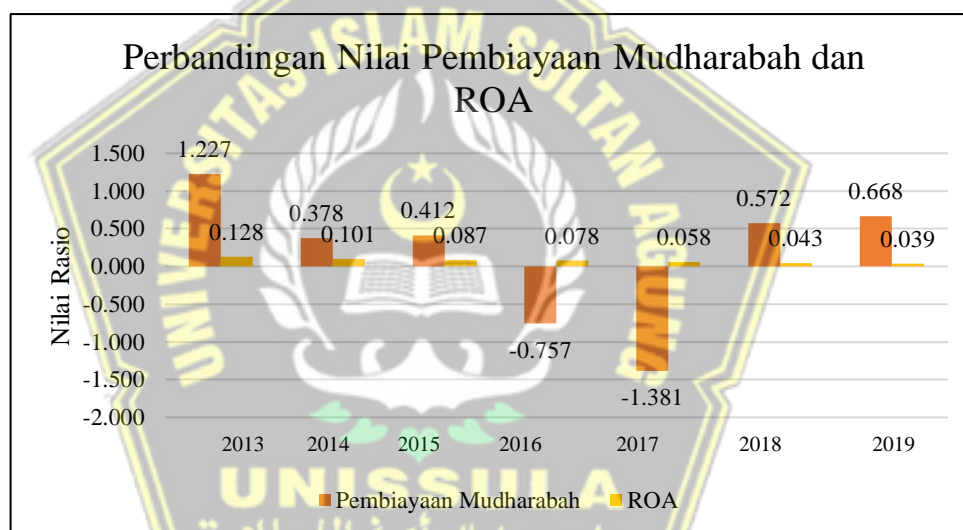
6.) Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* terhadap *Return on Asset* dengan Moderasi NPF

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien pembiayaan *murabahah* terhadap *Return on Asset* dengan moderasi NPF sebesar 2,518 dengan t hitung 11,672 > t tabel (1,669) serta Sig 0,000 < 0,05 sehingga terkonklusikan NPF atau *non performing financing* mampu memperkuat/memoderasi pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap *Return on Asset* (H6 Diterima).

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap *Return on Asset*

Hasil analisis hipotesis riset membuktikan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia yang menjadi sampel penelitian dimana kinerja keuangannya diindikasikan melalui nilai *return on asset*. Hasil tersebut didukung oleh grafik perbandingan nilai rata-rata pembiayaan mudharabah dan ROA per tahun sebagai berikut:



Gambar 4. 2

Grafik Perbandingan Nilai Pembiayaan Mudharabah Terhadap ROA (Rasio)

Berdasarkan pada grafik tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pembiayaan mudharabah pada tahun 2014 sebesar 0,378 dan nilai ROA sebesar 0,101. Pada tahun 2015 nilai pembiayaan mudharabah mengalami kenaikan menjadi 0,412 akan tetapi hal tersebut mengakibatkan nilai ROA turun menjadi 0,087. Pada tahun 2017 nilai pembiayaan mudharabah sebesar – 1,381 dan nilai ROA sebesar 0,058. Di tahun 2018 nilai pembiayaan

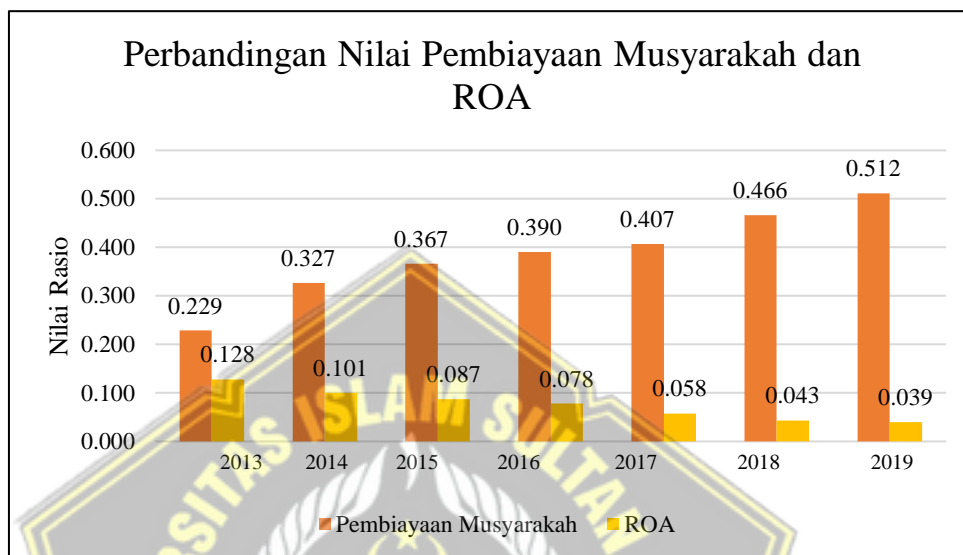
mudharabah naik menjadi 0,572 sehingga mengakibatkan nilai ROA menurun menjadi 0,043. Demikian di tahun 2019, nilai pembiayaan mudharabah meningkat menjadi 0,668 justru mengakibatkan nilai ROA menurun menjadi 0,039.

Pembiayaan *mudharabah* yang merupakan pembiayaan dengan skema bagi hasil dimana pihak perbankan syariah meminjamkan sejumlah uang kepada nasabah pengelola bisnis untuk kemudian dikelola guna menghasilkan keuntungan untuk kemudian keuntungan tersebut dibagikan kepada kedua belah pihak sesuai akad tanpa menggunakan nilai bunga pengembalian, justru terbukti menurunkan nilai *return on asset* pihak perbankan syariah. Dari penjelasan ini maka dapat diketahui bahwa pengelolaan dana usaha yang dipinjamkan pihak perbankan syariah kepada pihak nasabah peminjam tidak dilakukan dengan maksimal sehingga dana yang seharusnya diputar oleh nasabah untuk menghasilkan keuntungan dari usaha yang dilakukannya justru tidak memperoleh keuntungan tetapi kerugian sehingga dana tersebut tidak mampu menghasilkan nilai profit sebagaimana yang disetujui di dalam akad yang dilakukan. Hal ini kemudian berakibat pada penurunan profit pihak perbankan sehingga berdampak pada menurunnya nilai *return on asset*. Konklusi ini sejalan dengan riset oleh Riyadi dan Yulianto (2014) dengan hasil analisa hipotesis yang sejenis.

4.7.2 Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap *Return on Asset*

Hasil analisis hipotesis riset membuktikan bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh negatif signifikan pada kinerja keuangan dimana

kinerja keuangannya diindikasikan melalui nilai *return on asset*. Hasil tersebut didukung oleh grafik perbandingan nilai rata-rata pembiayaan musyarakah dan ROA per tahun sebagai berikut:



Gambar 4. 3
Grafik Perbandingan Nilai Pembiayaan Musyarakah Terhadap ROA (Rasio)

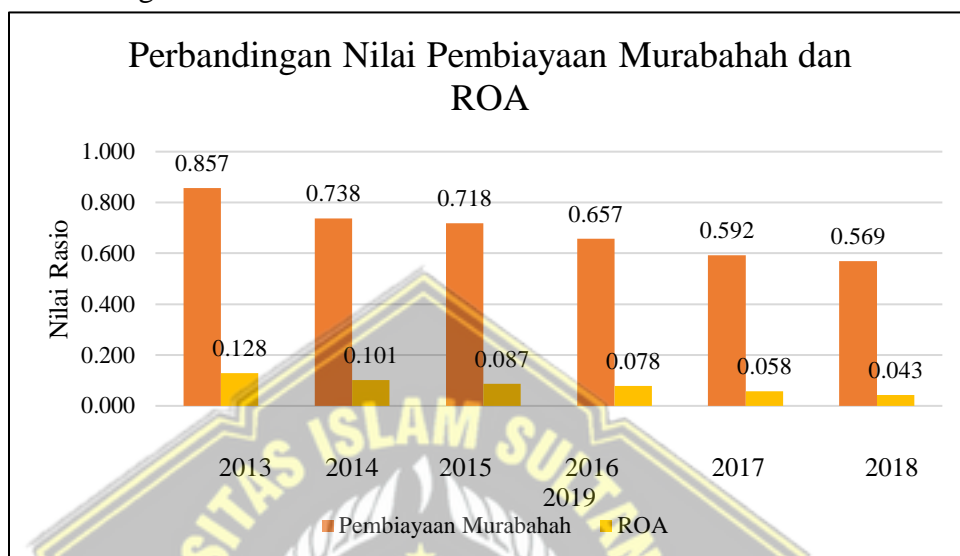
Berdasarkan pada grafik tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pembiayaan musyarakah pada tahun 2013 sebesar 0,229 dengan nilai ROA sebesar 0,128. Pada tahun 2014 nilai pembiayaan musyarakah mengalami kenaikan hingga sebesar 0,327 yang mengakibatkan nilai ROA menurun menjadi 0,101. Tahun 2015 nilai pembiayaan musyarakah naik menjadi 0,390 dan mengakibatkan penurunan nilai ROA menjadi 0,078. Kenaikan nilai musyarakah dan mengakibatkan penurunan nilai ROA ini terus terjadi hingga tahun 2019 dimana nilai pembiayaan musyarakah sebesar 0,512 mengakibatkan nilai ROA menurun hingga sebesar 0,039.

Pembiayaan *musyarakah* yang merupakan pembiayaan yang dikeluarkan oleh pihak perbankan untuk melakukan kerjasama dengan nasabah dimana dana pihak perbankan dan nasabah digabungkan (patungan) untuk kemudian dilakukan kerjasama dan profit yang diperoleh akan dibagikan sesuai kesepakatan justru terbukti menurunkan nilai *return on asset* pihak perbankan syariah. Dari penjelasan ini dapat diketahui bahwa jalinan kerjasama patungan yang terjadi antara pihak perbankan dan pihak nasabah dimana kedua pihak terlibat di dalam pengelolaan usaha tidak terjadi dengan baik sehingga mengakibatkan kegiatan usaha yang dijalankan terjadi suatu konflik kepentingan. Hal ini kemudian berdampak terhadap buruknya pengambilan keputusan manajerial untuk menunjang keberlangsungan usaha yang kemudian berdampak terhadap menurunnya kinerja usaha sehingga mengakibatkan kerugian untuk pihak nasabah (mitra) maupun pihak perbankan syariah sendiri sehingga profit yang diperoleh menurun yang berakibat pada penurunan nilai *return on asset*. Konklusi ini sejalan dengan riset oleh Nizar (2015) dan Wahyuni (2016) dengan hasil analisa hipotesis yang sejenis.

4.7.3 Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Terhadap *Return on Asset*

Hasil analisis hipotesis riset membuktikan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dimana kinerja keuangannya diindikasikan melalui nilai *return on asset*. Pembiayaan *murabahah* pada dasarnya merupakan akad jual-beli dimana nilai keuntungan sudah ditetapkan diawal yang menjadikannya lebih pasti

terbukti mampu meningkatkan nilai *return on asset*. Hasil tersebut didukung oleh grafik perbandingan nilai rata-rata pembiayaan murabahah dan ROA per tahun sebagai berikut:



Gambar 4. 4
Grafik Perbandingan Nilai Pembiayaan Murabahah Terhadap ROA (Rasio)

Berdasarkan pada grafik tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pembiayaan murabahah untuk tahun 2013 sebesar 0,857 sementara nilai ROA sebesar 0,128. Untuk tahun 2014 nilai rata-rata pembiayaan murabahah mengalami penurunan menjadi 0,738 yang berakibat pada menurunnya ROA menjadi 0,101. Pada tahun 2015 nilai rata-rata pembiayaan murabahah mengalami penurunan kembali menjadi 0,718 yang berakibat pada penurunan nilai ROA menjadi 0,087. Penurunan nilai rata-rata pembiayaan murabahah tersebut terus menurun hingga tahun 2019 menjadi 0,569 yang juga berakibat pada penurunan nilai ROA menjadi 0,043.

Dari penjelasan ini maka dapat diketahui bahwa kegiatan jual beli produk yang ditawarkan pihak perbankan khususnya mengenai jual beli produk-produk properti yang ditawarkan kepada konsumen dimana sistem pembeliannya dapat dilakukan secara tunai ataupun kredit mampu dilakukan pihak perbankan syariah dengan baik dimana calon-calon konsumen yang ditawarkan produk-produk tersebut benar-benar diseleksi dengan baik sehingga penjualan produk perbankan syariah dapat dioptimalkan (baik produk yang dibeli melalui tunai maupun cicilan). Hal ini kemudian berdampak terhadap rendahnya potensi terjadi kegagalan pembayaran atau kredit macet yang kemudian meningkatkan nilai profit perbankan syariah sehingga nilai *return on asset* perbankan semakin meningkat. Konklusi ini sejalan dengan riset oleh Nizar (2015) dan Wahyuni (2016) dengan hasil analisa hipotesis yang sejenis.

4.7.4 Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap *Return on Asset* dengan Moderasi *Non Performing Financing*

Hasil analisis hipotesis penelitian membuktikan bahwa NPF mampu memperkuat pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap *return on asset*. NPF yang merupakan permasalahan yang diakibatkan adanya kredit bermasalah. Semakin tinggi pembiayaan *mudharabah* yang dikeluarkan pihak perbankan akan semakin banyak memunculkan potensi-potensi timbulnya kredit bermasalah atau NPF. Ketika pengaruh yang diberikan antara pembiayaan *mudharabah* terhadap *return on asset* adalah negatif (sebagaimana hasil analisis sebelumnya) munculnya NPF ini akan semakin

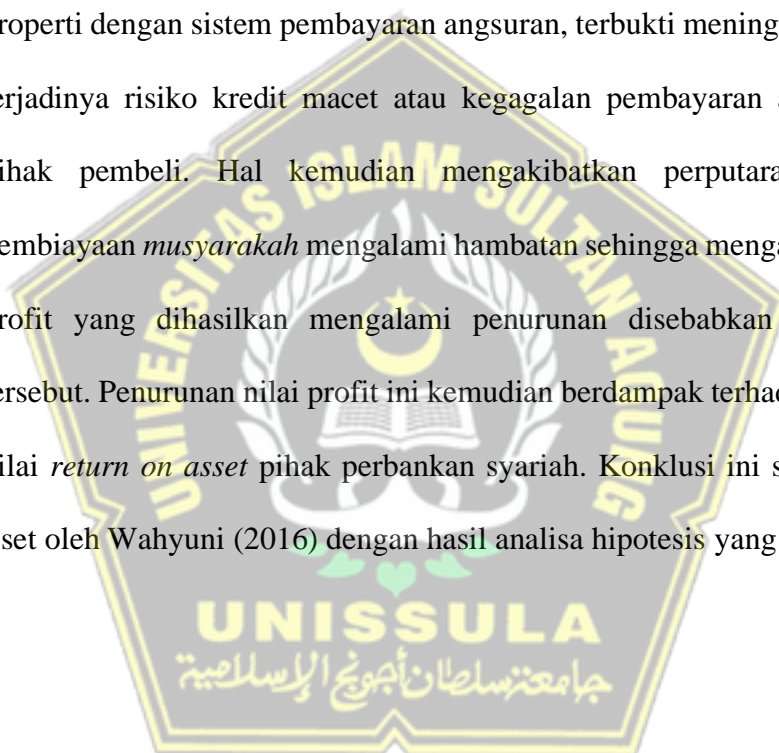
memperkuat pengaruh negatif dari pembiayaan *mudharabah* terhadap *return on asset* dikarenakan dengan semakin banyaknya kredit-kredit bermasalah nasabah, berakibat pada penurunan profit perbankan syariah karena dana investasi yang dikeluarkan pihak perbankan tidak berhasil diputar untuk menghasilkan profit yang kemudian berdampak terhadap manurunnya nilai *return on asset*. Konklusi ini sejalan dengan riset oleh Wahyuni (2016) dengan hasil analisa hipotesis yang sejenis.

4.7.5 Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap *Return on Asset* dengan Moderasi *Non Performing Financing*

Hasil analisis hipotesis membuktikan bahwa *non performing financing* mampu memperkuat pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap *return on asset*. Pembiayaan *musyarakah* yang dikeluarkan perbankan untuk melakukan kerja sama patungan terhadap nasabah dimana usaha yang dijalankan dikelola bersama justru mengakibatkan kerugian karena pengelolaan yang dilakukan tidak maksimal. Hal ini kemudian mengakibatkan semakin banyaknya pembiayaan *musyarakah* yang bermasalah diakibatkan pembiayaan yang dikeluarkan pihak perbankan untuk mengelola usaha dengan nasabah mitra tidak mampu menghasilkan profit. Semakin tingginya pembiayaan *musyarakah* bermasalah ini mendorong munculnya NPF yang semakin banyak sehingga berdampak terhadap penurunan profit secara langsung akan mendegresi nilai *return on asset* pihak perbankan syariah. Konklusi ini sejalan dengan riset oleh Hendrawati dan Masnah (2020) dengan hasil analisa hipotesis yang sejenis

4.7.6 Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Terhadap *Return on Asset* dengan Moderasi *Non Performing Financing*

Hasil analisis hipotesis riset membuktikan bahwa NPF mampu memperlemah pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap *return on asset*. Pembiayaan *murabahah* yang dikeluarkan pihak perbankan sebagai dana yang diinvestasikan ke dalam produk-produk perbankan khususnya produk properti dengan sistem pembayaran angsuran, terbukti meningkatkan potensi terjadinya risiko kredit macet atau kegagalan pembayaran angsuran oleh pihak pembeli. Hal kemudian mengakibatkan perputaran dana dari pembiayaan *musyarakah* mengalami hambatan sehingga mengakibatkan nilai profit yang dihasilkan mengalami penurunan disebabkan adanya NPF tersebut. Penurunan nilai profit ini kemudian berdampak terhadap penurunan nilai *return on asset* pihak perbankan syariah. Konklusi ini sejalan dengan riset oleh Wahyuni (2016) dengan hasil analisa hipotesis yang sejenis.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Konklusi atas hasil riset studi ini antara lain:

- 1.) Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh negatif signifikan pada nilai *return on asset* Bank Umum Syariah di Indonesia yang menjadi sampel penelitian. Semakin tinggi pembiayaan *mudharabah* yang dikeluarkan justru mengakibatkan penurunan pada nilai *return on asset*.
- 2.) Pembiayaan *musyarakah* berpengaruh negatif signifikan pada nilai *return on asset* Bank Umum Syariah di Indonesia yang menjadi sampel penelitian. Semakin tinggi pembiayaan *musyarakah* yang dikeluarkan justru mengakibatkan penurunan pada nilai *return on asset*.
- 3.) Pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif signifikan pada nilai *return on asset* Bank Umum Syariah di Indonesia yang menjadi sampel penelitian. Semakin tinggi pembiayaan *murabahah* yang dikeluarkan menurunkan nilai *return on asset*.
- 4.) NPF mampu memperkuat pengaruh negatif dari pembiayaan *murabahah* terhadap nilai *return on asset*.
- 5.) NPF mampu memperkuat pengaruh negatif dari pembiayaan *musyarakah* terhadap nilai *return on asset*.

- 6.) NPF mampu memperlemah nilai positif dari pembiayaan *murabahah* terhadap nilai *return on asset*.

5.2 Saran

Saran yang dapat diajukan peneliti terkait hasil penelitian ini antara lain:

- 1.) Pembiayaan *mudharabah* menurunkan nilai *return on asset* perbankan. Oleh karena itu seharusnya pihak perbankan dalam melakukan investasi pembiayaan *mudharabah* harus lebih cermat dan selektif untuk memilih nasabah dari segi sikap dan tanggung jawab serta jenis usaha yang dilakukan. Aspek-aspek ini harus diteliti dengan maksimal sehingga hanya nasabah terbaiklah yang diberikan pembiayaan *mudharabah* sehingga potensi keuntungan yang didapatkan dari pembiayaan ini menjadi semakin tinggi.
- 2.) Pembiayaan *musyarakah* menurunkan nilai *return on asset* perbankan. Oleh karena itu seharusnya pihak perbankan dalam mengelola usaha dengan nasabah mitra perlu dilakukan beragam analisis keuangan, pasar serta analisis SWOT untuk memastikan usaha yang akan dijalankan memiliki pasar yang baik sehingga ketika kegiatan usaha tersebut dilaksanakan potensi keuntungan untuk meningkatkan nilai ROA semakin tinggi
- 3.) *Non performing financing* menjadi kendala yang tinggi bagi perbankan untuk menghasilkan nilai profit sebagaimana yang ditargetkan. Maka dari itu akan lebih baik apabila studi analisis

mengenai kemungkinan munculnya NPF sebagai akibat nasabah mengalami masalah gagal bayar lebih diperkuat sehingga potensi pihak perbankan mengalami kesalahan memilih pelanggan yang akan menimbulkan NPF di masa mendatang dapat diminimalkan guna meningkatkan nilai profit perbankan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

- 1.) Jumlah sampel Bank Umum Syariah masih sebatas 9 sampel dengan periode waktu hanya 7 tahun.
- 2.) Jumlah variabel pembiayaan islami (*Islamic financing*) yang dianalisis hanya 5 variabel dimana masih terdapat variabel *Islamic financing* lainnya seperti *istishna* dan *qardh*.
- 3.) Masih terdapat 2 hipotesis yang belum terbukti.

5.4 Agenda Penelitian Mendatang

- 1.) Diharapkan peneliti di masa mendatang dapat menambah jumlah sampel Bank Umum Syariah dan meningkatkan periode observasi agar lebih dari 7 tahun periode observasi.
- 2.) Diharapkan peneliti di masa mendatang mampu menambah variabel *islamic financing* yang dianalisis.
- 3.) Diharapkan peneliti di masa mendatang mampu membuktikan kedua hipotesis yang belum terbukti.

DAFTAR PUSTAKA

- Wahyuni, M. (2012). Pengaruh Volume Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Murabahah Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *NonPerforming Finance* (NPF) Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal STIE Bank BPD Jateng*.
- Nizar, A. S., & Anwar, M. K. (2015). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Akrual* , 127-143.
- Faradilla, C., Arfan, M., & Shabri, M. (2017). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Pofitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 6 (3), 10-18.
- Riyadi, S., & Yulianto, A. (2014). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, III (4), 466-474.
- Puteri, D. R., Meutia, I., & Yuniartie, E. (2014). Pengaruh Mudharabah, Musyarakah, Istishna, dan Ijarah Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*, 8 (1).
- Azhar, I., & Arim. (2016). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Non Performing Finance Terhadap Profitbailitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012 - 2014). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)* , 61-76.
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : *PT Raja Grafindo Persada*
- Fitriyani, A., Masitoh, E., & Suhendro. (2019). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Terdaftar di Bank Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Widya Ganeswara*, 28 (1).
- Pratama, D. N., Martika, L. D., & Rahmawati, T. (2017). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas. *JRKA*, III (1), 53-68.
- F Sari, D. W., & Anshori, M. Y. (2017). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, ISTishna, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode Maret 2015 - Agustus 2016). *Accounting and Management Journal*, 1 (1).

- Agustina, Yuyun. 2014. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan Rasio Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2012. *Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.*
- Nurhayati, S., & Wasilah. (2011). *Akuntansi Syariah di Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.*
- Pandia. (2012). Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank. Jakarta: *Penerbit Rineka Cipta.*
- Bukhori, (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Diponegoro. *Journal Of Accounting. PP.1-12.*
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (keempat ed.). *Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.*
- Jumingan. (2006). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: *PT. Bumi Aksara.*
- Rivai. (2012). Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi Edisi Ketiga. *PT. Rajagrafindo Persada.*
- Sanusi. (2011). Metode Penelitian Bisnis, *Salemba Empat, Jakarta.*
- Nurhayati. (2013). Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. *Jurnal Keuangan dan Bisnis, Vol. 5, No. 2.*
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). **Bandung**

LAMPIRAN



Lampiran 1 Tabulasi Data dan Analisis Regresi

		y	X1
		roa dalam miliar	Pembiayaan Mudharabah (Rasio)
2013	PT. Bank BRI Syariah	20011.05	0.03
2014	PT. Bank BRI Syariah	1627.46	0.04
2015	PT. Bank BRI Syariah	18657.29	0.06
2016	PT. Bank BRI Syariah	26302.83	0.07
2017	PT. Bank BRI Syariah	16087.13	0.05
2018	PT. Bank BRI Syariah	16303.49	0.03
2019	PT. Bank BRI Syariah	13368.28	0.02
2013	PT. Bank Muamalat Syariah	26.86	0.05
2014	PT. Bank Muamalat Syariah	10.61	0.04
2015	PT. Bank Muamalat Syariah	7.43	0.03
2016	PT. Bank Muamalat Syariah	3.88	0.02
2017	PT. Bank Muamalat Syariah	2.47	0.02
2018	PT. Bank Muamalat Syariah	4.58	0.01
2019	PT. Bank Muamalat Syariah	2.53	0.03
2013	PT. BCA Syariah	2041.40	0.14
2014	PT. BCA Syariah	2395.56	0.09
2015	PT. BCA Syariah	4349.58	0.07
2016	PT. BCA Syariah	6136.46	0.10
2017	PT. BCA Syariah	7153.44	0.05
2018	PT. BCA Syariah	8476.80	0.05
2019	PT. BCA Syariah	10361.28	0.09
2013	PT. Bank BNI Syariah	26704.19	0.06
2014	PT. Bank BNI Syariah	18679.80	0.07
2015	PT. Bank BNI Syariah	32915.74	0.07
2016	PT. Bank BNI Syariah	40772.16	0.06
2017	PT. Bank BNI Syariah	45616.82	0.04
2018	PT. Bank BNI Syariah	58289.58	0.03
2019	PT. Bank BNI Syariah	90963.60	0.05
2013	PT. Bank Syariah Mandiri	9722.68	0.34
2014	PT. Bank Syariah Mandiri	-2008.67	0.29
2015	PT. Bank Syariah Mandiri	39407.04	0.22
2016	PT. Bank Syariah Mandiri	46510.72	0.24
2017	PT. Bank Syariah Mandiri	51869.86	0.16

2018	PT. Bank Syariah Mandiri	86540.18	0.14
2019	PT. Bank Syariah Mandiri	189773.26	0.06
2013	PT. Bank Syariah Bukopin	2996.13	0.07
2014	PT. Bank Syariah Bukopin	1393.34	0.07
2015	PT. Bank Syariah Bukopin	4603.45	0.09
2016	PT. Bank Syariah Bukopin	-7729.00	0.07
2017	PT. Bank Syariah Bukopin	143.33	0.04
2018	PT. Bank Syariah Bukopin	126.57	0.02
2019	PT. Bank Syariah Bukopin	269.59	0.02
2013	PT. Bank victoria syariah	3798.15	0.01
2014	PT. Bank victoria syariah	-2692.11	0.01
2015	PT. Bank victoria syariah	-3255.07	0.004
2016	PT. Bank victoria syariah	-3559.15	0.02
2017	PT. Bank victoria syariah	721.12	0.05
2018	PT. Bank victoria syariah	680.33	0.05
2019	PT. Bank victoria syariah	113.12	0.02
2013	PT. Bank Jabar Banten Syariah	4272.46	0.18
2014	PT. Bank Jabar Banten Syariah	4387.31	0.11
2015	PT. Bank Jabar Banten Syariah	1609.99	0.06
2016	PT. Bank Jabar Banten Syariah	-60202.97	0.04
2017	PT. Bank Jabar Banten Syariah	-43890.15	0.03
2018	PT. Bank Jabar Banten Syariah	3640.38	0.03
2019	PT. Bank Jabar Banten Syariah	4633.92	0.03
2013	PT. Bank Panin Dubai Syariah	4174.28	0.26
2014	PT. Bank Panin Dubai Syariah	12350.94	0.18
2015	PT. Bank Panin Dubai Syariah	8133.03	0.18
2016	PT. Bank Panin Dubai Syariah	3240.45	0.09
2017	PT. Bank Panin Dubai Syariah	-92937.29	0.08
2018	PT. Bank Panin Dubai Syariah	2280.48	0.03
2019	PT. Bank Panin Dubai Syariah	2783.96	0.04

X2 Pembiayaan Musyarakah Rasio	X3 Pembiayaan Murabahah Rasio	Z NPF Rasio	ROA Rasio
0.11	0.32	3.27	1.15
0.18	0.45	3.55	0.08
0.26	0.51	3.89	0.77
0.29	0.58	3.19	0.95
0.33	0.63	4.75	0.51
0.47	0.72	4.97	0.43
0.63	0.76	3.38	0.31
0.43	0.46	1.56	0.50
0.45	0.47	4.85	0.17
0.51	0.45	4.20	0.13
0.52	0.44	1.40	0.14
0.48	0.48	2.75	0.04
0.42	0.51	2.58	0.08
0.47	0.19	4.30	0.05
0.38	0.43	0.10	1.00
0.39	0.45	0.10	0.80
0.38	0.48	0.52	1.00
0.37	0.43	0.21	1.10
0.43	0.37	0.04	1.20
0.49	0.34	0.28	1.20
0.51	0.28	0.26	1.20
0.09	0.71	1.32	1.37
0.09	0.75	0.97	1.27
0.12	0.74	1.46	1.43
0.14	0.72	1.64	1.44
0.19	0.69	1.50	1.31
0.25	0.63	1.52	1.42
0.29	0.57	1.44	1.82
0.08	3.09	2.29	1.52
0.11	3.26	4.29	-0.03
0.12	2.65	4.05	0.56
0.13	2.25	3.13	0.59
0.12	1.76	2.71	0.59
0.11	1.61	1.56	0.88
0.11	1.45	1.00	1.69

0.26	0.65	3.68	0.69
0.32	0.59	3.34	0.27
0.38	0.51	2.74	0.79
0.44	0.44	4.66	-1.12
0.55	0.36	4.18	0.02
0.59	0.34	3.65	0.02
0.62	0.31	4.05	0.04
0.31	0.67	3.31	2.87
0.53	0.42	4.75	-1.87
0.65	0.28	4.85	-2.36
0.75	0.20	4.35	-2.19
0.68	0.26	4.08	0.36
0.74	0.20	3.46	0.32
0.79	0.18	2.64	0.05
0.13	0.91	1.16	0.91
0.18	0.11	3.87	0.72
0.15	0.73	4.39	0.25
0.12	0.68	4.92	-8.09
0.12	0.64	2.85	-5.69
0.23	0.69	1.96	0.54
0.28	0.65	1.50	0.60
0.27	0.48	0.77	1.03
0.69	0.13	0.29	1.99
0.72	0.09	1.94	1.14
0.74	0.16	1.86	0.37
0.77	0.15	4.83	-10.77
0.89	0.07	3.84	0.26

Transformasi Pangkat

y	X1	X2
roa dalam miliar	Pembiayaan Mudharabah	Pembiayaan Musyarakah
400442166.13	877406.89	9021072.32
2648625.79	767901.69	16042428.09
348094477.23	1224497.16	24624917.52
691838792.36	1616661.39	26893558.81
258795617.79	707112.81	29679614.41
265803659.67	225910.09	54862167.61

178710944.38	165852.56	121438196.01
721.54	4709811.44	318836736.00
112.57	2970831.43	382182950.25
55.18	1313316.00	432640000.00
15.02	686909.44	436810000.00
6.09	543463.84	394340164.00
20.96	186511.70	196232188.72
6.39	560237.28	196232468.89
4167313.96	40750.15	283601.26
5738704.40	35476.45	657597.10
18918846.58	39371.65	1282611.33
37656141.33	117212.11	1658497.81
51171703.83	49872.57	3267549.41
71856138.24	55722.39	5716833.29
107356123.24	236001.64	8434377.64
713113947.28	502978.82	1121692.81
348934931.03	1033678.89	1974025.00
1083445939.75	1584325.69	4410504.01
1662369031.07	1396178.56	8453323.65
2080894266.91	757074.01	19757136.01
3397675136.58	871422.25	50508027.61
8274376524.96	2435784.49	88679889.00
94530506.38	13717378.12	722486.52
4034755.65	9037559.05	1367115.47
1552914568.27	8032592.67	2677769.87
2163246700.97	14482591.36	4439874.50
2690482563.15	11292288.16	6237598.22
7489203114.44	10410947.56	6336555.55
36013888400.59	2911800.96	8645364.09
8976776.82	49331.98	722486.52
1941395.21	69962.46	1367115.47
21191767.19	161535.94	2677769.87
59737380.83	115489.14	4439874.50
20542.10	29856.37	6237598.22
16019.70	10863.30	6336555.55
72678.21	7744.00	8645364.09
14425960.59	33.94	72483.21
7247466.16	193.27	326615.04

10595466.12	20.37	495473.49
12667554.20	400.27	826166.21
520015.55	4030.44	732403.65
462843.58	3219.38	842717.05
12796.71	445.21	936443.29
18253891.21	434571.01	207316.30
19248500.97	245124.01	636325.29
2592072.63	100615.84	527439.06
3624397930.35	41820.25	447293.44
1926344829.88	22350.25	407682.25
13252384.46	15129.00	1182003.84
21473220.13	28866.01	2224870.56
17424627.82	434544.64	477232.27
152545792.00	729948.10	10580382.56
66146142.82	1037097.82	16600490.90
10500494.69	344381.19	21675728.72
8637340197.82	284195.61	25228519.84
5200566.59	44100.00	29867318.01
7750412.40	128809.21	57790404.00

X3	Z
Pembiayaan Murabahah	NPF Miliar
78306570.81	8016086462.76
97191599.62	6022225609.00
95655246.12	5468439811.21
110260500.25	3311726265.76
109350940.41	6262348225.00
129297366.81	6142938453.61
174052610.41	3459214731.72
375049702.44	4249.38
406915232.18	43668.71
333683289.00	29229.10
305410576.00	3137.57
389904516.00	12891.79
298391076.00	7496.48
30724849.00	16493.78
356913.36	19600.00

898768.79	44100.00
2039446.73	2394013.51
2235056.16	528802.39
2426345.86	28104.51
2820418.59	1882153.51
2509689.64	2154448.58
63506873.57	220218421.06
127511974.09	212950782.55
174723454.89	672722781.61
219666783.75	1129642855.23
261711506.25	1252841420.25
313081174.81	1850245489.67
349409556.25	2201035991.04
1102729804.01	606292487.25
1136676821.79	1966576074.80
1211527611.34	2819756191.50
1310316922.89	2535252051.20
1312881015.69	3125152897.77
1471116764.42	1384202393.39
1613653002.09	765257724.28
4553598.06	145841620.38
4851361.00	153606397.42
4789478.31	139276386.02
4537117.06	500220276.28
2653718.22	358966614.83
2138973.37	239917980.79
2219206.09	370952973.56
328648.82	8102076.30
208257.77	26159284.04
92391.25	27217640.44
56643.21	27827750.87
103920.75	26550709.72
58316.19	18246700.35
47698.56	10571998.37
10589817.64	17378960.14
234352.81	289965963.82
13422697.69	478891613.63
13748522.41	709557584.12

12280819.36	241039038.79
10380639.61	83385488.85
12448900.89	65983876.32
1517405.15	3952339.38
381096.33	1886587.57
277623.61	118899815.53
1041420.25	135718649.00
974208.48	998699792.55
210589.21	554813859.72
97406.41	544684592.70

NPF x Mudharabah	NPF x Musyarakah	NPF x Murabahah
7033369493261350.00	72313695704732600.00	627712242215198000.00
6155566341939520.00	128597490642050000.00	779096265979014000.00
9815675147242890.00	197395467998694000.00	766780723534548000.00
12959297486452200.00	215581092712281000.00	883857703431171000.00
5668277423885180.00	237914355291938000.00	876566593110676000.00
1810914814249890.00	439779879096191000.00	1036458871756160000.00
1329488481070310.00	973459079097756000.00	1395220774115640000.00
37754255759202100.00	2555822843280180000.00	3006430842591450000.00
23814441625998700.00	3063611573796700000.00	3261867684165730000.00
10527654608926100.00	3468079647248490000.00	2674834095802130000.00
5506325463126050.00	3501506727798200000.00	2448197583857330000.00
4356453130823570.00	3161064850362960000.00	3125508312476590000.00
1495093888666490.00	1573014191589020000.00	2391928664931990000.00
4490910476943090.00	1573016437423100000.00	246293046139245000.00
326656729985557.00	2273372204844930.00	2861048388333690.00
284382290370977.00	5271355218996730.00	7204608344044380.00
315606518379601.00	10281523351048100.00	16348381334152700.00
939582418344904.00	13294661811007400.00	17916403456102100.00
399782805800386.00	26192958626169500.00	19449798182090700.00
446675474154110.00	45826629983501500.00	22608719264432500.00
1891809551593160.00	67610700421809600.00	20117889148933000.00
4031921742922950.00	8991586549616220.00	509076589551959000.00
8286059356969790.00	15823955079649800.00	1022147009377920000.00
12700091716211900.00	35354981523780500.00	1400598321470390000.00
11191888054411700.00	67762573288919700.00	1760867931501130000.00

6068770722868430.00	158374910512669000.00	2097902062399150000.00
6985396101572860.00	404876716385229000.00	2509685767139440000.00
19525459076489800.00	710865657731960000.00	2800897213814600000.00
109959689040161000.00	5791514387584630.00	8839577454015720000.00
72445854731917000.00	10958915795496800.00	9111699683675040000.00
64389957332218000.00	21465234770330600.00	9711710084498480000.00
116093704546581000.00	35590417877053600.00	10503613747503900000.00
90519958252961000.00	50001126612977100.00	10524167737087200000.00
83455055800220300.00	50794377132544300.00	11792599180403200000.00
23341248257707600.00	69301986047480400.00	12935181985645700000.00
395449450873570.00	5791514387584630.00	36502035796112400.00
560825143532728.00	10958915795496800.00	38888929207750100.00
1294886056651050.00	21465234770330600.00	38392872263418500.00
925770925171913.00	35590417877053600.00	36369922630375700.00
239331210360555.00	50001126612977100.00	21272434690702100.00
87081187907808.70	50794377132544300.00	17146195457605300.00
62076573567613.50	69301986047480400.00	17789347896123600.00
272068112441.12	581031671426614.00	2634477367554460.00
1549272212553.72	2618174388174140.00	1669412313899570.00
163316456807.07	3971758367821750.00	740616218051008.00
3208636004136.92	6622619790552850.00	454056860908462.00
32308378715117.00	5871010962416710.00	833037743388084.00
25806803140444.00	6755292758354220.00	467467646565058.00
3568841854085.38	7506610380111440.00	382355781109146.00
3483558777543200.00	1661865405178100.00	84888893827101100.00
1964935258258450.00	5100838543080830.00	1878592387750770.00
806545272963226.00	4227997128837080.00	107597505246529000.00
335234739894239.00	3585542889265350.00	110209344373754000.00
179161536464302.00	3268016165332540.00	98444109823297000.00
121275372095096.00	9475044980754340.00	83212104652511200.00
231392431994895.00	17834754777409300.00	99791465900569900.00
3483347406168920.00	3825535158377830.00	12163650872619600.00
5851327058077520.00	84813261430078200.00	3054901123102820.00
8313465830730690.00	133070970353811000.00	2225454861863560.00
2760589359917400.00	173754515550024000.00	8348114768069140.00
2278136582096820.00	202233996364896000.00	7809339411640430.00
353509413007716.00	239419003578909000.00	1688101315484320.00
1032545764559810.00	463252875181831000.00	780818204587050.00

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
				Beta		
1	(Constant)	5.425E8	4.059E8		1.337	.186
	Mudharabah	-1934.968	211.477	-1.337	-9.150	.000
	Musyarakah	-10.383	3.148	-.237	-3.299	.002
	Murabahah	20.098	1.720	1.714	11.684	.000
	NPF	-.150	.191	-.057	-.785	.436
	NPF Memoderasi	-2.405E-7	.000	-1.333	-9.081	.000
	Mudharabah					
	NPF Memoderasi	-1.333E-9	.000	-.244	-3.359	.001
	Musyarakah					
	NPF Memoderasi	2.518E-9	.000	1.721	11.672	.000
	Murabahah					

a. Dependent Variable: ROA

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Mudharabah	63	.00	.34	.0762	.07196
Musyarakah	63	.08	.91	.3851	.23105
Murabahah	63	.04	3.26	.6598	.65673
ROA	63	-10.77	2.87	.1598	2.12165
NPF	63	.04	4.97	2.6944	1.52358
Valid N (listwise)	63				

Lampiran 2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.45217708
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.060
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		.525
Asymp. Sig. (2-tailed)		.946

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

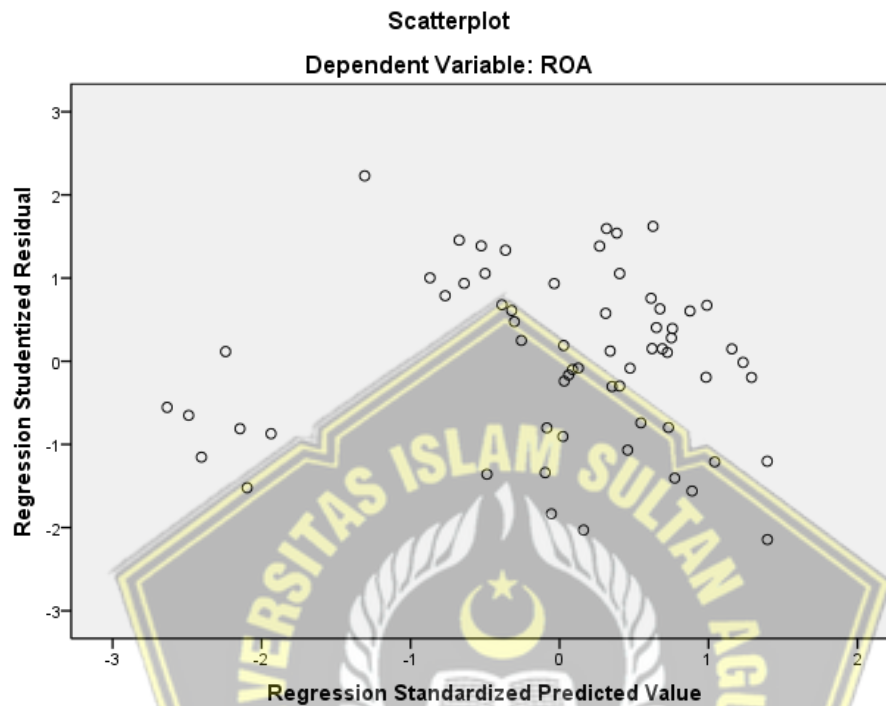
Lampiran 3 Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.425E8	4.059E8	1.337	1.337	.186		
	Mudharabah	-1934.968	211.477	-1.337	-9.150	.000	.232	4.309
	Musarakah	-10.383	3.148	-.237	-3.299	.002	.962	1.039
	Murabahah	20.098	1.720	1.714	11.684	.000	.230	4.341

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 4 Uji Heterokedastisitas



Lampiran 5 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.843 ^a	.711	.691	2.67558E9	1.971

a. Predictors: (Constant), NPF Memoderasi Murabahah, NPF Memoderasi Musyarakah, NPF, NPF Memoderasi Mudharabah

b. Dependent Variable: ROA

Lampiran 6 Uji Signifikan Simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.020E21	4	2.549E20	35.613	.000 ^a
	Residual	4.152E20	58	7.159E18		
	Total	1.435E21	62			

a. Predictors: (Constant), NPF Memoderasi Murabahah, NPF Memoderasi Musyarakah, NPF, NPF Memoderasi Mudharabah

b. Dependent Variable: ROA

Lampiran 7 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.841 ^a	.708	.693	2.66685E9

a. Predictors: (Constant), Murabahah, Musyarakah, Mudharabah

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.843 ^a	.711	.691	2.67558E9

a. Predictors: (Constant), NPF Memoderasi Murabahah, NPF Memoderasi Musyarakah, NPF, NPF Memoderasi Mudharabah